

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII
MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

M. QODRAT

NPM: 1511010095

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII
MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

M. QODRAT

NPM: 1511010095

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Pada penelitian ini, motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas VII/E Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang masih belum mencapai motivasi belajar, dengan jumlah motivasi belajar yang masih Sedang yaitu sebesar 57%. Untuk itu meningkatkan motivasi belajar Fiqih peneliti memiliki tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII/E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis Kualitatif dan yang menjadi alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII/E Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, guru Fiqih MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelas VII/E Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, pada Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik, yaitu dibuktikan dengan nilai Baik sebesar 78% dari sebelumnya dengan nilai Sedang sebesar 57%. Sehingga Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih peserta didik kelas VII/E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Kata Kunci: Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual, Motivasi Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : M. QODRAT
NPM : 1511010095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG.**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2002

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 19681205 199403 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **M. Qodrat**, NPM: **1511010095**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada hari/tanggal: **Selasa, 08 Oktober 2019**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Wan Jamaludin Z, M.Ag,Ph.D. (.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

19640828 198803 2002

MOTTO

أَو لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ
إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ١٩

”Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu”.

(Al-Qur'an Surat. Al-Mulk: 19)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2013), h. 563.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Arifin Irsan dan Ibu Zalia Wati yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ayah dan Ibuku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Kakak – kakakku Muhammad Qodri, Ahmad Qodir, serta adikku Ahmad Qodar, seluruh keluargaku yang selalu mendukungku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk Do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

M. Qodrat, lahir di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung , pada tanggal 22 Mei 1996 yang merupakan anak dari pasangan bapak Arifin Irsan dan ibu Zalia Wati.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui peneliti adalah SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung lulus tahun 2009, MTs Negeri 2 Bandar Lampung lulus tahun 2012, SMK Negeri 5 Bandar Lampung lulus tahun 2015, mulai di terima di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015 dan hingga sekarang berstatus sebagai Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.

Selama bersekolah di MTs dan SMK peneliti mengikuti dalam kegiatan ekstra kurikuler Rohis karena Rohis suatu kegiatan memperdalam mempelajari ilmu agama Islam untuk menambah keimanan dan takwa kita kepada Allah SWT.

Peneliti merupakan anak dari Ayah Arifin Irsan dan Ibu Zalia Wati, kedua orang tua berasal dari Suku Lampung, Ayah dari Lampung Menggala dan Ibu dari Lampung Kota Bumi. Peneliti anak ketiga dari empat saudara Kakak Pertama bernama Muhammad Qodri lulusan SI dari Kampus STAI AN-NUR Lampung Selatan. Kakak kedua bernama Ahmad Qodir SI dari Kampus DCC Antasari Bandar Lampung. Peneliti anak Ketiga Muhammad Qodrat SI dari Kampus UIN Raden Intan Lampung. Dan yang terakhir adik anak keempat bernama Ahmad Qodar Kuliah SI di kampus UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

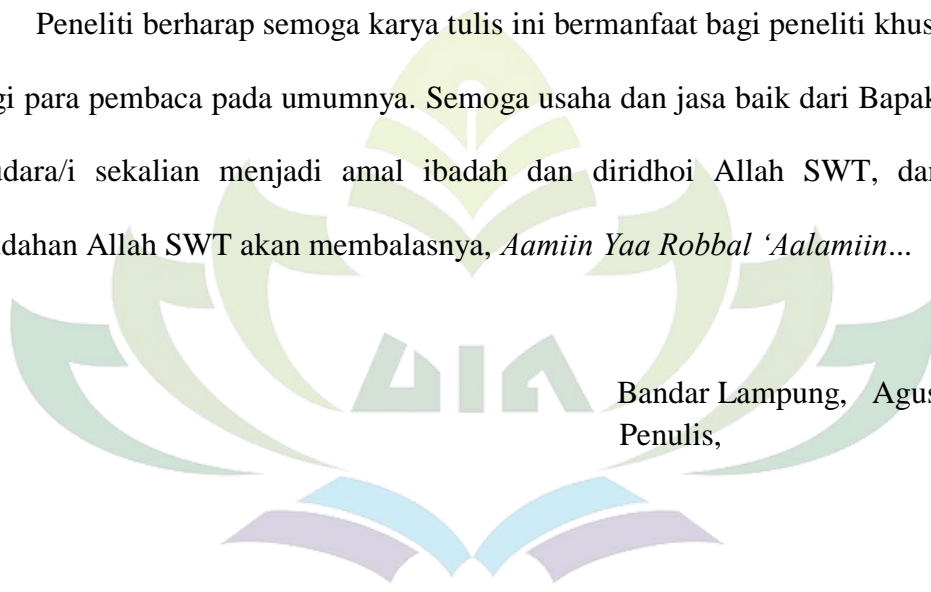
Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing 1 yang telah bersedia serta ikhlas memberikan bimbingan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Maysithah, M.Pd selaku Kepala MTs Al Hikmah Bandar Lampung, beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Syaifullah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, terkhusus pada kelas B.
9. Teman-teman seperjuangan KKN 234 Pekon Banja Rejo Kec. Banyumas Kab. Pringsewu Tahun 2018 dan PPL MI AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG Tahun 2018 yang membantu dan memberikan motivasi.

10. Teman-teman seangkatan 2015, kakak tingkat maupun adik-adik PAI yang ikut membantu serta memotivasi pada saat mengerjakan skripsi ini.
11. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.
12. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



Bandar Lampung, Agustus 2019
Penulis,

M. QODRAT
NPM. 1511010095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	17
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian	17
G. Signifikansi Penelitian	18
H. Tinjauan Pustaka	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	21
2. Pengertian Media Audio Visual	23
3. Jenis-Jenis Media Audio Visual	24
4. Fungsi Media Audio Visual	27
5. Langkah-Langkah Pengguna Media Audio Visual	28
6. Kelebihan Media Audio Visual Video	29
7. Kekurangan Media Audio Visual.....	30
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	30
2. Fungsi dan Prinsip Motivasi Belajar	32
3. Indikator Motivasi Belajar	33
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	36

C. Mata Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	36
2. Dasar Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fiqih	38
3. Pembagian Pelajaran Fiqih.....	39
4. Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	40
D. Materi Pembelajaran Taharah	
1. Pengertian Taharah.....	41
2. Pengertian Najis dan Hadas	41
3. Macam-macam Najis dan Tata Cara Taharah.....	42
4. Macam-macam Hadas dan Cara Bersuci	43
5. Alat-alat Bersuci dan Macam-macam Air.....	43
6. Bersuci dari Kotoran	43
7. Tata Cara Bersuci.....	44
E. Materi Pembelajaran Shalat Jumat	
1. Pengertian dan Dasar Hukum.....	46
2. Syarat Wajib Salat Jumat	46
3. Syarat Sah Salat Jumat	47
4. Rukun Khutbah Jumat.....	47
5. Syarat Khutbah Jumat	49
6. Tata Cara Pelaksanaan Salat Jumat.....	49
7. Contoh Kerangka Makalah Khutbah Jumat	50
8. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Salat Jumat.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat Penelitian.....	54
C. Sampel Sumber Data Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisa Data.....	64
F. Pengujian Keabsahan Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1: Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	14
Tabel 2: Rekapitulasi Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	16
Tabel 3: Struktur Organisasi Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	69
Tabel 3: Tenaga Pengajar Guru MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	70
Tabel 4: Data Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	72
Tabel 5: Sarana dan Prasana MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	73
Tabel 6: Hasil Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penilaian Observasi Motivasi Peserta Didik

Lampiran 2 Pedoman Observasi Motivasi Peserta Didik

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik dan Pendidik

Lampiran 4 Pedoman Observasi Implementasi Audio Visual

Lampiran 5 RPP Mata Pelajaran Fiqih Materi Hadas Taharah

Lampiran 6 RPP Mata Pelajaran Fiqih Materi Najis Taharah

Lampiran 7 RPP Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jumat

Lampiran 8 RPP Mata Pelajaran Fiqih Materi Khutbah Jumat

Lampiran 9 Surat Pra-penelitian

Lampiran 10 Surat Balasan Pra-penelitian

Lampiran 11 Surat Penelitian

Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 13 Kartu Konsultasi

Lampiran 14 Hasil Cek Plagiarisme

Lampiran 15 Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman didalam memahami judul skripsi ini, perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” Maka peneliti mempertegas kata yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berimbuhan pe-an. Pemanfaatan adalah “pemanfaatan, pemakaian, mengenakan sesuatu sesuai dengan kepentingannya”¹. Jadi yang di maksud penulis penggunaan disini adalah cara pemanfaatan atau pemakaian video dari youtube sebagai media pembelajaran Fiqih.

2. Audio Visual

Produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.²

3. Meningkatkan

Sebuah cara atau kemampuan untuk menjadi lebih baik.

¹ [Http://kbbi.co.id/arti-kata/bentuk](http://kbbi.co.id/arti-kata/bentuk) di akses pada tanggal 10 Oktober 2019

² Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 32.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

5. Fiqih

Hukum atau syariat Islam yang disusun secara sistematis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.⁴

6. MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

MTs Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan madrasah yang melaksanakan atau menerapkan kurikulum 2013 atau Penggunaan Media Audio Visual.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih khususnya pada peserta didik kelas VII/E yang menyandang Motivasi Belajar di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Ingin mengetahui metode apa yang telah di terapkan guru Fiqih dalam menjelaskan materi dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Latar Belakang Masalah

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) , h. 229.

⁴ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Fiqih Keluarga*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), h. 11.

Tujuan utama pendidikan dan pengajaran adalah selain untuk mendidik peserta didik menjadi anak-anak yang pandai secara intelektual, juga bertujuan untuk bagaimana mendidik peserta didik agar memiliki sikap yang baik dari hasil pendidikannya. Jika selama ini dibanggakan hanya kemampuan kognitif semata, maka sudah saatnya kita mulai merubah cara berpikir parsial tersebut ke dalam cara berpikir komprehensif.⁵

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Sudirman).⁶

Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.⁷

Istilah “pendidikan” dalam Islam kadang-kadang disebut *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut *al-ta’lim* yang

⁵ Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 29.

⁶ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

⁷ Rijal Firdaos, *Orientasi Pedagogis dan Perubahan Sosial*, *Al-Tadziyyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 108.

diartikan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang juga disebut dengan *al-ta'dib* secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makan atau pendidikan sopan santun.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. an-Nahl [16]: 78).⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak mengetahui apapun ketika diciptakan, kemudian Allah SWT memberikan manusia potensi pembelajaran melalui kemampuan fisik yakni pendengaran dan juga penglihatan serta memberikan manusia kemampuan psikis yakni akal. Semua kemampuan tersebut harus dikembangkan serta dibina melalui pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, serta potensi tersebut harus digunakan dalam kebaikan dan beribadah kepada-Nya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 275.

utama ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Selanjutnya dasar tersebut dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas syar'i, ijma' yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar yang terkemas dalam pemikiran yang menyeluruh dan terpadu.⁹

Secara substansial tujuan pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah SWT.¹⁰

Dalam pemahaman dan paradigma seperti itu apa yang diungkapkan Muhaimin menjadi sangat penting. Ia menjelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu; (1) *knowing*, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama”.

⁹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 141.

¹⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenis nya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar.¹²

Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa belajar siswa yang kondusif.

Pengertian ini tidak membatasi mengajar sebagai interaksi langsung atau tatap muka guru dengan siswa. Situasi dan kondisi yang di maksud tidak selalu harus berupa tranformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 2.

¹² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 3.

kepada siswa, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran.¹³

Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan.¹⁴

Mengenai tujuan tersebut, pengajaran berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap yang diharapkan, karena kegiatan pengajaran ialah untuk membentuk secara keseluruhan aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas kegiatan pengajaran adalah identik dengan pembentukan kepribadian.¹⁵

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan

¹³ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 17.

¹⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 15.

¹⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 72.

mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran di sekolah selalu mengalami pembaruan, terutama dalam pemanfaatan hasil Teknologi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin maju.¹⁷

Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya alat-alat tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan Media secara integral dalam proses belajar mengajar, karena fungsi Media dalam kegiatan pembelajaran di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam meningkatkan informasi, dalam hal ini media berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan poses belajar mengajar serta untuk memberikan umpan balik¹⁸ Hal ini berarti bahwa media pembelajaran disebut dengan sumber belajar secara umum.

¹⁶ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Op. Cit*, h. 1.

¹⁷ Ega Rima Wati, *Op.Cit*, h. 1.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Op.Cit*, h. 13.

Dalam konsep teknologi pendidikan, fungsi media bukan sekedar mengkomunikasikan hubungan antar sumber (guru) dan penerima (siswa), namun lebih dari itu yang merupakan bagian yang integral dan saling mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, sehingga tanpa memperhatikan hal tersebut maka proses pendidikan akan tertinggal dan lambat¹⁹

Guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran harus memperhatikan dan sekaligus mempertimbangkan sesuatu yang dapat mendukung penggunaan media pembelajaran tersebut, yaitu kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang berupa Audio Visual, dan juga respon siswa yang tepat. Media Pembelajaran berupa Audio Visual, yaitu media pembelajaran yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara.

Audio Visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media Audio Visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audio Visual merupakan media yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat.²⁰

Media Audio Visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.

¹⁹ Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan, Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*, (Semarang: UNNES Press., 2004), h. 141.

²⁰ Ega Rima Wati, *Op.Cit*, h. 43.

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan Audio-Visual. Karakteristik media Audio Visual menurut Kustandi dan Sutjipto adalah sebagai berikut.²¹

1. Bersifat linear.
2. Menyajikan visualisasi yang dinamis.
3. Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
6. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan siswa yang interaktivitasnya rendah.

Pengajaran melalui audio visual menurut Arsyad memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Kelebihan media berbasis audio-visual adalah sebagai berikut:

1. Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual.

²¹ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 52.

2. Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
3. Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
4. Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.

Kekurangan media berbasis audio-visual adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan 2 elemen, yakni audio dan visual.
2. Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya.
3. Biaya yang digunakan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal.
4. Jika tidak terdapat perantarnya akan sulit untuk membuatnya (terbentur alat pembuatannya).²²

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.²³

Dari uraian motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan atau sikap) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

²² *Ibid*, h. 53.

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 49.

Seseorang peserta didik tanpa adanya motivasi belajar tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Uno, berdasarkan indikator motivasi belajar dalam diri peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁴

Berdasarkan Pra Survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2019 dalam proses pembelajaran di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sangat membutuhkan keberadaan Media pembelajaran audio visual, karena dalam praktiknya siswa lebih dapat menerima pelajaran dengan memperhatikan sebuah contoh yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Supaya peneliti mendapatkan data yang valid maka peneliti juga wawancarai guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Terkait dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih dengan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Pd.I menyatakan bahwa:

1. Kurikulum yang digunakan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu kurikulum 2013.
2. Guru mata pelajaran Fiqih kelas VII E mengajar di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sejak tahun 2010.
3. Kondisi peserta didik di kelas VII E dalam pembelajaran aktif.

²⁴ <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasi-belajar.html>, di akses pada tanggal 22 Januari 2019) jam 08.23.

4. Metode yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih masih menggunakan metode ceramah.
5. Guru pembelajaran Fiqih sudah pernah menggunakan media audio visual berupa tampilan video terutama tentang materi jenazah.
6. Dalam proses pembelajaran Fiqih banyak perubahan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audio visual terbukti peserta didik lebih fokus, tidak asik sendiri dan banyak menyerap pembelajarannya.
7. Terdapat kelebihan ataupun kekurangan dari proses pembelajaran Fiqih menggunakan media pembelajaran audio visual seperti kelebihan siswa dapat lebih efektif dan efisien menyaring informasi, karena peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajarannya. Kelemahannya harus mempersiapkan media audio visualnya, materi pelajarannya, alat-alatnya dan memerlukan waktu juga.²⁵

Agar penelitian mendapatkan data yang valid maka peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VII E yang bernama Naesya Fadilah, terkait hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih lumayan baik, terdapat kendala dalam proses pembelajaran Fiqih yaitu belum dipelajari tampilan Taharah dan Shalat Jumat, guru dalam proses pembelajaran Fiqih masih menggunakan metode ceramah saja, dalam pembelajaran dikelas sudah pernah menggunakan media audio visual yaitu mata pelajaran bahasa inggris tetapi mata pelajaran Fiqih belum menggunakan media audio visual, penerapan media pembelajaran audio visual sangat baik karena lebih mudah terlihat dan lebih jelas mengerti dalam proses pembelajarannya, dengan menggunakan tampilan media pembelajaran audio visual mengajarkan yang tidak tahu menjadi tahu sehingga menjadi efektif efisien paham dalam pembelajaran, keadaan peserta didik baik senang gembira dalam proses pembelajaran ketika penerapan media audio visual berlangsung”.²⁶

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara kepada guru Fiqih dan peserta didik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung yaitu dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran Fiqih belum maksimal menggunakan media

²⁵ Ahmad Syaifullah, Guru Fiqih, *Hasil Wawancara Pra Survey*, Tanggal 11 Januari 2019.

²⁶ Naesyah Fadilah, Peserta Didik, *Hasil Wawancara Pra Survey*, Tanggal 11 Januari 2019.

pembelajaran audio visual, dalam proses belajar mengajar juga guru masih terfokus dengan metode ceramah saja. Dari hasil wawancara peserta didik bahwa ada beberapa peserta didik yang belum jelas dan belum optimal dalam mengikuti proses pembelajarannya seperti belum dipelajari tata cara Taharah dan Shalat Jumat dan belum efektif efisien dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan wawancara tersebut jelas bahwa motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih masih rendah. Untuk menjelaskan tentang motivasi tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang diajarkan, maka objek penelitiannya kelas VII E dengan berjumlah 43 peserta didik. Berdasarkan observasi pra survey dengan jumlah 43 peserta didik, maka penulis memaparkan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Nama	Indikator yang diamati						Σ	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1.	Adi Setio	2	2	3	2	2	2	13	54%	S
2.	Anindia Zulaikha	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
3.	Dina Ulya Zahra	3	2	3	2	2	2	14	58%	S
4.	Fadhil Al Farizi	2	2	1	1	1	2	9	37%	K
5.	Ghea Rani Maulin	2	2	1	1	2	1	9	37%	K
6.	Hannayyara Izaz Danish	3	3	2	2	2	2	14	58%	S
7.	M. Sandi Zulkarnain	2	3	3	2	2	2	14	58%	S
8.	Muhammad Nabil Firdaus	2	2	2	2	3	3	14	58%	S
9.	Mutiara Riska Monika	2	3	3	2	2	2	14	58%	S
10.	Nabila Putra Zulfa	2	2	3	2	2	2	13	54%	S
11.	Nadia Sarani	2	3	3	2	2	2	14	58%	S
12.	Nadia Tul'ula Fitri	2	2	3	2	2	2	13	54%	S
13.	Naesya Fadhila	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
14.	Najwa Aprilliana Maharani	2	3	3	2	2	2	14	58%	S
15.	Nandha Lestari	2	3	3	2	2	2	14	58%	S
16.	Nasya Afrilla	3	3	3	2	2	2	15	62%	B
17.	Nesa Aulia Putri	3	2	3	3	2	2	15	62%	B
18.	Nesya Ghaliah Azzahra	2	2	2	2	2	2	12	50%	S
19.	Nur Azi Alamsyah	2	3	3	2	2	2	14	58%	S
20.	Nur Fatimahuzzahra	2	3	3	2	2	2	13	58%	S

21.	Nur Rafli Saputra	3	3	3	2	2	3	15	54%	S
22.	Nurul Hafizd Asyifa	3	3	2	2	2	2	14	62%	B
23.	Nurul Sulistya Ningsih	2	3	3	2	2	2	14	58%	S
24.	Putra Ramdahan	2	2	1	1	1	2	9	37%	K
25.	Ridwan Hadi	2	2	3	2	2	2	13	54%	S
26.	Riko Setiawan	2	2	1	1	2	1	9	37%	K
27.	Rinaldi Febrian Saputra	2	2	3	2	2	2	13	54%	S
28.	Rizky Arya Winata	2	3	3	2	3	3	16	66%	B
29.	Satria Gigih Hersando	2	2	2	2	3	2	13	54%	S
30.	Suces Arya Geng	2	2	2	2	3	3	16	66%	B
31.	Surya Adiyaksa	2	2	3	2	3	3	15	62%	B
32.	Tegar Kurnia Chairrendra	2	2	1	1	1	2	9	37%	K
33.	Tegar Maulana Hadi	2	2	1	1	2	1	9	37%	K
34.	Tri Haryono	2	2	2	2	3	3	14	58%	S
35.	Umi Khotimatul Fitri	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
36.	Vema Hermaya	2	2	2	2	3	3	14	58%	S
37.	Yoshiki Icksan Ali	2	2	1	1	2	1	9	37%	K
38.	Zakiya Mumtaz Bahri	2	3	2	3	3	3	16	66%	B
39.	Zepri M. Iskandar	1	2	2	1	2	2	10	41%	S
40.	Ziyan Limilatina Huwaina	2	2	3	3	2	3	15	62%	B
41.	Zakiya Mumtaz Bahri	4	3	3	3	3	3	19	79%	B
42.	Zepri M. Iskandar	2	3	3	3	3	3	17	70%	B
43.	Ziyan Limilatina Huwaina	2	3	3	3	3	3	17	70%	B
Jenis persentase rata-rata									57%	S

Tabel 1.1: Hasil Observasi pertama dalam proses belajar peserta didik kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Keterangan indikator motivasi belajar, Menurut Uno, berdasarkan indikator motivasi belajar peserta didik memiliki 6 adanya motivasi belajar:

1. Hasrat dan keinginan berhasil.
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Harapan dan cita-cita masa depan.
4. Penghargaan dalam belajar.
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Lingkungan belajar yang kondusif.

Skor penilaian

1. Sangat kurang : 1-20%
2. Kurang : 21-40%
3. Sedang : 40-60%
4. Baik : 61-80%
5. Sangat baik : 81-100%²⁷

²⁷ N.A. Ametembun, *Evaluasi Megajar Kriteria-kriteria dan teknik-teknik*, (Bandung: SURI, 2000), h. 2.

Perhitungan persentase nilai peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

Jika peserta didik mendapatkan nilai 1-20 maka peserta didik memiliki kriteria sangat kurang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 21-40 maka peserta didik memiliki kriteria kurang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 40-60 maka peserta didik memiliki kriteria sedang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 61-80 maka peserta didik memiliki kriteria baik.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 81-100 maka peserta didik memiliki kriteria sangat baik.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Nilai	Jumlah Anak	Presentase
1.	Kurang	7	16%
2.	Sedang	22	52%
3.	Baik	12	27%
4.	Sangat Baik	2	4%

Dari data observasi pra survei di atas terlihat bahwa motivasi belajar kepada 43 peserta didik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung dalam mata pelajaran Fiqih terbilang masih rendah, yaitu motivasi mereka memperoleh rata-rata 57%, terlihat dari peserta didik yang Sangat Baik hanya berjumlah 2 peserta didik, yang Baik hanya berjumlah 12 peserta didik, yang Sedang hanya 22 peserta didik dan Kurang hanya 12 peserta didik. Sehingga dari keseluruhan peserta didik belum termotivasi dalam proses pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang yang di jabarkan oleh penulis bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih rendah. Hal ini berarti

bahwa melalui media pembelajaran sangat membantu membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa, untuk itu diperlukan guru memilih metode pembelajaran dalam menyampaikan pesan proses belajar mengajar, terutama pada tujuan pengajaran mata pelajaran Fiqih. Sehingga guru diharapkan mampu memanfaatkan Media Pembelajaran Audio Visual dalam proses pembelajaran.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut pelaksanaan pendidikan disana secara umum dan lebih khusus lagi terkait "*Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Al-Hikmah Bandar Lampung*".

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya diantara sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih masih kurang optimal.
2. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran audio visual.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan diatas dan hasil pra survey, maka rumusan masalahnya yaitu "Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.?"

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian diartikan sebagai target yang hendak dicapai di dalam suatu penelitian, yang berfungsi sebagai bukti kebenaran dari teori yang

diungkapkannya. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat yang besar bagi peneliti dalam hal mengetahui dan memahami Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung., dan diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat memberikan solusi dalam masalah-masalah pembelajaran yang ada, dalam peserta didik mencapai proses pembelajaran yang lebih optimal baik.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan lebih jelas paham dalam pembelajaran Fiqih terutama materi Taharah dan materi Shalat Jum'at yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam.

4. Bagi Guru

Agar lebih memanfaatkan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar penulis mengetahui hal-hal apa yang diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada pada sebelumnya.

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis temukan, terkait dengan Media Pembelajaran Audio Visual:

1. Karya ilmiah yang berjudul: “Implementasi Audio Visual Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif dan yang menjadi alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII/B Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung, guru Pendidikan Agama Islam dan kepala Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelas VII/B Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung, pada implementasi *Audio Visual* menyatakan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik, yaitu dibuktikan dengan rata-rata sebesar 78,42 dari yang sebelumnya nilai rata-rata 67,71, maka peneliti menyatakan bahwa Implementasi Media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII/B Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung.²⁸

2. Karya ilmiah yang berjudul: Hubungan Penggunaan Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smk Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun 2017

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi, dan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah angket sebagai metode utama untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media power point dan motivasi belajar siswa, disamping interview dan dokumentasi sebagai metode penunjang atau pelengkap. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswa dari jumlah populasi 108 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah.

²⁸ Latipah Aini, *Implementasi Audio Visual Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung*, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Dari hasil penelitian tentang penggunaan media power point dan motivasi belajar siswa dapat dikemukakan bahwa analisa korelasi dengan menggunakan Product Moment (r_{xy}) diperoleh $r = 0,68$. Hal ini menunjukkan bahwa antara penggunaan media power point (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y) terdapat korelasi yang kuat/tinggi. Adapun kontribusi penggunaan media power point (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) diketahui 46,24% hubungan penggunaan media power point terhadap motivasi belajar siswa. Atau dengan pengertian bahwa pengaruh penggunaan media power point terhadap motivasi belajar siswa sebesar 46,24%, sedangkan sisanya 53,76% dipengaruhi oleh faktor lain.²⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, belum ada penelitian tentang Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih.

²⁹ Fitria Fadlila, *Hubungan Penggunaan Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smk Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun 2017*, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media (singular *medium*) berasal dari bahasa Latin yang berarti *antara* atau *perantara*, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi *antara* sumber (*a source*) dan penerima informasi (*a receiver*). Smaldino, Lowter, dan Russell memandang media sebagai alat komunikasi (*means of communication*).¹

Media adalah saluran informasi (*channels of communication*) begitu kata Newby dkk. Adapun, saluran komunikasi adalah alat yang membawa pesan dari seorang individu ke individu lainnya (Rogers). Media juga dipandang sebagai bentuk-bentuk komunikasi massa yang melibatkan sistem simbol dan peralatan produksi dan distribusi (Palazon).

Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut.²

Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi

¹ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 5.

² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 2.

dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara lebih khusus , pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³

Proses pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar.⁴

Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.⁵ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain bahwa, media pembelajaran adalah penyalur informasi belajar atau pesan dari guru kepada siswa.⁶

³ Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016, h. 176.

⁴ Ega Rima Wati, *Op. Cit*, h. 3.

⁵ Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 112.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136.

Mempertegas kedua pendapat diatas, Samana menegaskan bahwa, media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, baik bersifat langsung maupun tidak langsung misalnya media rekaman.⁷

Dengan demikian, berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dan melalui media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.⁸

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media juga dapat mengungkapkan objek dan peristiwa

⁷ Ahmad Rohani dan Abud Ahmadi, *Pengolahan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 58.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 141.

seperti keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.⁹

Dapat di simpulkan bahwa media audio visual disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk keperluan mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang telah di dengar dan dapat menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

3. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual terbagi menjadi dua macam, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber, seperti video kaset. Sementara audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berlainan.¹⁰

Jenis media audio visual pertama media audio visual murni seperti film bergerak (movie), televisi, video. Dan jenis media audio visual kedua media audio visual tidak murni yaitu yang dikenal dengan *slide*, OHP, dan

⁹ Ega Rima Wati, *Op. Cit*, h. 5.

¹⁰ Ega Rima Wati, *Op. Cit*, h. 46.

peralatan visual lainnya yang diberi unsur suara dari rekaman yang dimanfaatkan secara bersamaan.¹¹

Untuk mengetahui kedua jenis media audio visual tersebut secara detail, bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut.

a. Audio visual murni

Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber. Audio visual murni ini memiliki beberapa contoh media yang perlu diketahui. Contoh yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Film Bersuara

Film merupakan sebuah media yang memiliki kemampuan besar dalam membantu proses belajar-mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Film yang baik untuk sebuah pembelajaran memiliki beberapa ciri yang perlu diketahui.¹²

Ciri film yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

¹¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2003), h. 13-14.

¹² Ega Rima Wati, *Op. Cit*, h. 48.

- a) Film yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- b) Film yang mampu menarik minat siswa.
- c) Film harus *up to date* dalam setting, pakaian, dan lingkungan.
- d) Film harus sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
- e) Film harus menggunakan perbendaharaan bahasa yang benar.

2) Video

Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak. Semakin lama, media ini semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Namun, tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.¹³

3) Televisi

Selain video dan film, televisi juga termasuk dalam media audio visual. Televisi merupakan salah satu media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual. Televisi adalah media yang sudah berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat secara luas.

b. Audio Visual Tidak Murni

¹³ *Ibid*, h. 49.

Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti sound *slide* atau film bingkai suara. *Slide* atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan gambar dalam keadaan terpisah. Untuk itu, *slide* atau film strip termasuk media audio visual diam plus suara.

Gabungan *slide* atau film bingkai dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Media pembelajaran gabungan *slide* dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respons secara emosional.¹⁴

Slide sangat efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan *slide* bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar, maka dapat menyebabkan semakin banyak indera siswa yang terlibat.

Dengan semakin banyaknya indera yang terlibat, maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep. *Slide* bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer, seperti power point, camtasia, dan *windows movie maker*.

4. Fungsi Media Audio Visual

¹⁴ *Ibid*, h. 50.

Dalam konteks komunikasi, media audio visual memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui, seperti fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, dan fungsi budaya. Untuk mengetahui fungsi-fungsi tersebut secara terang, maka bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut:

- 
- a. Fungsi Edukatif.
 - b. Fungsi Sosial
 - c. Fungsi Ekonomis
 - d. Fungsi Budaya
 - e. Lebih Efektif
 - f. Sebagai Intergal Pembelajaran
 - g. Sebagai Hiburan
 - h. Mempercepat Proses Belajar
 - i. Meningkatkan Kualitas Belajar.¹⁵

5. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

a. Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

b. Durasi Media

¹⁵ *Ibid*, h. 54.

Seseorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk film ataupun video, di mana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

c. Persiapan Kelas

Persiapkan kelas ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat. Persiapan siswa ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai isi film, video atau televisi yang akan diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

d. Tanya Jawab

Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.¹⁶

6. Kelebihan Media Audio Visual Video

Video memiliki beberapa kelebihan yang perlu untuk diketahui. Kelebihan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- b. Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.

¹⁶ *Ibid*, h. 56.

- c. Demontrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- d. Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e. Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- f. Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol sepenuhnya di tangan guru.
- g. Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.¹⁷

7. Kekurangan Media Audio Visual Video

Video juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Kekurangan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
- b. Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c. Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d. Peralatan yang mahal dan kompleks.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah) yang mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai

¹⁷ *Ibid*, h. 63.

dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.¹⁸

Dalam A.M. Sardiman motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.¹⁹

Menurut Siti Sumarni, Thomas L. Good dan Jere B. Braphy mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertindak laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Dapat disimpulkan Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas dan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar. Salah satu indikator kualitas

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) , h. 229.

¹⁹ <https://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>,(di akses pada tanggal 22 Januari 2019) jam 09.02.

pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa.²⁰

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar, yakni sebagai berikut:

- a. Motivasi Ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi eksternal muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) karakteristik tugas; b) insentif; c) perilaku guru; dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.
- b. Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu agama islam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.²¹

2. Fungsi dan Prinsip Motivasi Belajar

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

²⁰ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Pblishing, 2017), h. 45.

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 49.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²²

Berdasarkan uraian di atas fungsi-fungsi dari motivasi belajar yaitu Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, Motivasi berfungsi sebagai pengarah, Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Dalam peserta didik memahami dari fungsi-fungsi dari ketiga motivasi tersebut peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan melalui prinsip-prinsip belajar yang disusun peserta didik dapat mendorong keberhasilan motivasi belajar yang baik.

Prinsip-prinsip belajar antara lain.

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan begitu kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan dari para siswa.
- 3) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), h. 161.

- 4) Belajar dapat melakukan tiga cara diajarkan secara langsung; kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain); pengenalan dan/ atau peniruan.²³

3. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan..

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

²³ Kompri, *Op.Cit*, h. 233.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Ekstern

1) Lingkungan kerja.

²⁴ <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasi-belajar.html>, di akses pada tanggal 22 Januari 2019) jam 08.23.

- 2) Pemimpin dan kepemimpinannya.
- 3) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas.
- 4) Dorongan atau bimbingan atasan.

b. Faktor Intern

- 1) Pembawaan individu.
- 2) Tingkat pendidikan.
- 3) Pengalaman masa lampau.
- 4) Keinginan atau harapan masa depan.²⁵

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata *Fiqh* secara leksikal berarti tahu, *al-fahmu* (paham) dan mengerti merupakan istilah digunakan dengan khusus di bidang hukum agama, yurisprudasi Islam. Secara etimologis (bahasa) Fiqih merupakan keterangan tentang pengertian atau paham dari maksud ucapan si pembicara, atau pemahaman yang mendalam terhadap maksud-maksud perkataan dan perbuatan.²⁶

Secara terminologis (istilah), pandangan ulama-ulama *syara'* (hukum Islam), *Fiqh* adalah pengetahuan tentang hukum-hukum yang sesuai dengan *syara'* mengenai amal perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang *tafshill* (terinci, yakni dalil-dalil atau hukum-hukum khusus yang diambil dari dasar-dasarnya, Al-Qur'an dan Sunnah yang disusun oleh mujtahid

²⁵ <http://prasetyaferilian.blogspot.com/2011/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> , di akses pada tanggal 22 Januari 2019) jam 07.33.

²⁶ Suyuthi Pulungan, *Fikih Siyasah Ajaran, Sejarah, Dan Pemikiran*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 23.

dengan jalan penalaran dan ijtihad. Dengan kata lain Fiqih adalah ilmu pengetahuan mengenai hukum agama Islam.

Fiqih adalah aturan-aturan syariat yang telah disusun secara sistematis. Fiqih juga sering disebut sebagai kodifikasi hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Secara bahasa syariat berarti jalan. Dalam pengertian yang lebih luas. Istilah syariat bermakna sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.²⁷

Dapat disimpulkan Fiqih adalah hukum atau syariat Islam yang disusun secara sistematis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.

Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruf: atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*qadla'*) atau di dalam waktunya (*ada'*).

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (*Fuqaha*), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara'

²⁷ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Fiqih Keluarga*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), h. 11.

yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.

2. Dasar Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fiqih

Mempelajari ilmu Fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.* (QS. At-Taubah : 122).²⁸

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka jelaslah Allah SWT menyinggung tentang adanya kewajiban selain dari perang atau jihat di jalan Allah, agar umat Islam diperintahkan memperdalam ilmu agama. Dalam kaitannya dengan ayat di atas, Rasulullah SAW, bersabda dalam Hadisnya yaitu:

الدِّينِ فِي يُفَفِّهُهُ خَيْرًا بِهِ اللَّهُ يُرِدِ مَنْ

Penjelasan Hadist di atas menunjukkan bahwa orang yang tidak diberikan pemahaman dalam agamanya tidak dikehendaki kebaikan oleh

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 206.

Allah, sebagaimana orang yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia menjadikannya paham dalam masalah agama. Dan barangsiapa yang diberikan pemahaman dalam agama, maka Allah telah menghendaki kebaikan untuknya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pemahaman (Fiqih) adalah ilmu yang mengharuskan adanya amal.²⁹

3. Pembagian Pelajaran Fiqih

Bahwa para ulama telah membagi hukum Fiqih ke dalam delapan bagian besar. Kedelapan bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT., seperti shalat, shaum, zakat, haji, dan lainnya;
- b. Hukum yang berkaitan dengan permasalahan keluarga (*al-ahwa al-syakshiyah*), seperti nikah, talak, masalah keturunan, nafkah dan sebagainya;
- c. Hukum yang berkaitan dengan muamalah, yaitu hubungan antarmanusia dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing, seperti masalah harta dan hak-hak lainnya;
- d. Hukum yang berkaitan dengan perbuatan atau tindak pidana (*jinayah atau uqubah*);
- e. Hukum yang berkaitan dengan penyelesaian sengketa antarmanusia (*ahkam al-qadha*);
- f. Hukum yang mengatur hubungan antara pimpinan dengan rakyatnya (*ahkam al-sulthaniyyah* atau *al-siyasah al-syar'iyah*);

²⁹ <https://almanhaj.or.id/2311-keutamaan-ilmu-syari-dan-mempelajarinya.html> , (di akses pada tanggal 23 Januari 2019) jam 08.33.

- g. Hukum yang mengatur hubungan antarnegara dalam keadaan perang dan damai (*syiar* atau *al-huquq al-dauliyyah*);
- h. Hukum yang berkaitan dengan adab, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.³⁰

Semua bagian yang termasuk ke dalam kajian ilmu Fiqih tersebut tidak hanya mengandung makna keduniaan, tetapi juga mengandung makna keakhiratan. Artinya hukum-hukum tersebut tidak hanya menyangkut urusan-urusan dunia, melainkan juga berkaitan dengan urusan manusia di akhirat. Hal tersebut karena Islam tidak memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat meskipun keduanya dapat dibedakan.

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Syariat Islam diturunkan oleh Allah SWT, sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan arahan kepada manusia agar dapat melaksanakan tugas hidupnya di dunia dengan benar sesuai kehendak Allah SWT. Berikut ini fungsi pembelajaran Fiqih atas syariat bagi manusia.

- a. Menunjukkan jalan menuju tujuan manusia sebagai hamba Allah SWT.
- b. Mengarahkan manusia mencapai peran khalifah Allah di muka bumi.
- c. Membawa manusia pada kebahagiaan abadi di dunia dan akhirat.³¹

D. Materi Pembelajaran Sucikanlah Lahir Batinmu,Gapailah Cinta Tuhanmu

1. Pengertian Taharah

³⁰ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Op. Cit*, h. 14.

³¹ *Ibid*, h. 16.

Taharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci. Kegiatan bersuci dari najis itu meliputi menyucikan badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktivitas kita. Sedangkan bersuci dari hadas dapat dilakukan dengan berwudhu, bertayamum, dan mandi.³²

Dalil yang menganjurkan supaya kita untuk bersuci antara lain:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”(Q.S. Al-Baqarah : 222).

2. Pengerian Najis dan Hadas

Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotoran, dan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci. Sedangkan kata hadas berasal dari bahasa Arab yang artinya suatu peristiwa, sesuatu yang terjadi, sesuatu yang tidak berlaku. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah.

Macam-Macam Najis Dan Tata Cara Taharahnya:

a. Najis Mukhaffafah

³² Fikih, *Kementrian Agama*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 3.

Ialah najis yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis.

b. Najis Mutawassitah

Ialah najis pertengahan atau sedang.

Najis jenis ini ada dua macam, yaitu najis hukmiyah dan najis 'ainiyah:

- 1) *Najis Hukmiyah* adalah najis yang diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (zatnya), bau dan rasanya seperti air kencing yang sudah kering yang terdapat pada pakaian atau lainnya.
- 2) *Najis 'Ainiyah* adalah najis yang tampak wujudnya (zat-nya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya.

c. Najis Mughalazah

Ialah najis yang berat. Najis ini bersumber dari anjing dan babi. Cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh air sebanyak tujuh kali.

Macam-Macam Hadas dan Cara Bersuci

1) Hadas Kecil

Yaitu keadaan seseorang tidak suci, dan supaya ia menjadi suci maka ia harus berwudhu, dan apabila tidak ada air maka diganti dengan tayamum.

2) Hadas Besar

Yaitu keadaan seseorang tidak suci, dan supaya ia menjadi suci maka ia harus mandi besar.

3. Alat-Alat Bersuci dan Macam-Macam Air

Ditinjau dari segi hukumnya, air terbagi menjadi lima macam:

- a. *Air Mutlak atau Tahir Mutahir (suci mensucikan).*
- b. *Air Makruh (Air Musyammas).*
- c. *Air Tahir Gairu Mutahir (Suci Tidak Menyucikan).*
- d. *Air Musta'mal.*
- e. *Air Mutanajjis (Air Bernajis).³³*

Bersuci dari Kotoran (Istinja')

Istinja' menurut bahasa terlepas atau selamat. Sedangkan istinja' menurut istilah adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. Beristinja dengan air, dan apabila tidak ada air, maka boleh dengan benda padat seperti batu, daun, kayu, kertas, dan sebagainya.

4. Tata Cara Bersuci

a. Wudu

- 1) Niat. Yaitu berniat di dalam hatinya untuk berwudu menghilangkan hadas. Dianjurkan melafalkan niat untuk menuntun niat dalam hati, yaitu dengan membaca:

تَعَالَى اللَّهُ فَرَضًا الْأَصْغَرَ الْحَدَثِ لِرَفْعِ الْوُضُوءِ نَوَيْتُ

³³ *Ibid*, h. 6.

Artinya: "Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil fardu (wajib) karena Allah ta'ala"

- 2) Membasuh kedua telapak tangan. Disyariatkan untuk menyela-nyela jari jemari tangan dan kaki ketika berwudu.
- 3) Madmadah (berkumur-kumur), Istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan istinsyar (mengeluarkan air dari hidung). Berkumur-kumur dan istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung) dengan tangan kanan kemudian istintsar (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri.
- 4) Membasuh wajah. Membasuh wajah adalah mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala menuju ke bagian bawah kumis dan jenggot sampai pangkal kedua telinga, hingga mengenai persendian yaitu bagian wajah yang terletak antara jenggot dan telinga.
- 5) Membasuh kedua tangan sampai ke siku. Bagi seseorang yang tidak sempurna tangannya misalnya tangannya terpotong dari atas siku, maka dia tetap wajib membasuh sisa tangan yang tersisa, yaitu jika tangannya terpotong dari bawah siku. Dan tidak ada kewajiban untuk membasuhnya jika sudah tidak ada lagi bagian yang dibasuh.
- 6) Mengusap sebagian kepala. Bisa ubun-ubun atau yang lain. Ini yang wajib. Disunnahkan membasuh seluruh kepala. Caranya yaitu mengusap kepala dengan kedua tangan dari depan menuju ke belakang sampai ke tengkuk kemudian mengembalikannya ke tempat awal.

- 7) Membasuh telinga. Caranya memasukkan jari telunjuk ke dalam telinga dan ibu jari dibelakang daun telinga (bagian luar) dan digerakkan dari bawah daun telinga sampai ke atas.
- 8) At-Tartib. Membasuh anggota wudu satu demi satu dengan urutan yang sebagaimana Allah dan rasul-Nya perintahkan.
- 9) Al Muwalaat (berkesinambungan dalam berwudu sampai selesai tidak terhenti atau terputus). Yaitu seseorang melakukan gerakan-gerakan wudu secara berkesinambungan, usai dari satu gerakan wudu langsung diikuti dengan gerakan wudu berikutnya sebelum kering bagian tubuh yang baru saja dibasuh.

Membaca doa sesudah berwudu:

مِنَ اجْعَلْنِي اللَّهُمَّ. وَرَسُولُهُ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ أَنْ وَأَشْهَدُ، لَهُ لِأَشْرِيكَ وَحْدَهُ إِلَّا اللَّهَ لِأَلَّهُ أَنْ أَشْهَدُ
الصَّالِحِينَ عِبَادِكَ مِنْ وَجْعَلْنِي الْمُتَطَهِّرِينَ، مِنْ وَاجْعَلْنِي التَّوَّابِينَ

Artinya: "Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba Mu yang shaleh".

E. Materi Pembelajaran Meraih Khitmat dengan Mengagungkan Jum'at

1. Ketentuan Salat Jum'at

a. Pengertian dan Dasar Hukum

Salat Jumat adalah salat yang wajib dikerjakan pada waktu Zuhur di hari Jumat yang diawali dengan 2 (dua) khutbah.

Dasar hukum salat Jumat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُّوا الْبَيْعَ وَالْبِيعَةَ لَكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah ayat 9).

b. Syarat Wajib Salat Jumat

- 1) Muslim.
- 2) Baligh.
- 3) Berakal.
- 4) Laki-laki, Merdeka, dan Sehat.
- 5) Orang yang Menetap (Mukim).
- 6) Orang yang tidak ada uzur/ halangan yang mencegahnya untuk menghadiri salat Jumat.³⁴

c. Syarat Sah Salat Jumat

- 1) Salat Jumat diadakan dalam satu tempat (tempat tinggal) baik di kota maupun di desa.
- 2) Salat Jumat diadakan secara berjamaah.
- 3) Hendaklah dikerjakan pada waktu Zuhur.
- 4) Hendaklah dilaksanakan setelah dua khutbah.³⁵

³⁴ Fikih, *Kementrian Agama*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 73.

2. Ketentuan Khutbah Jumat

a. Rukun Khutbah Jumat

1) Hamdalah

Khutbah Jumat itu wajib dimulai dengan hamdalah, yaitu lafaz yang memuji Allah Swt. Misalnya lafaz alhamdulillah, atau innalhamda lillah, atau ahmadullah. Pendeknya, minimal ada kata alhamdu dan lafaz Allah, baik di khutbah pertama atau khutbah kedua.

Contoh Bacaan:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ
فَلَا هَادِيَ لَهُ

2) Membaca dua kalimat syahadat pada khutbah pertama dan kedua:

وَرَسُولُهُ عَبْدُهُ مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْ أَشْهَدُ

3) Shalawat kepada Nabi SAW:

Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, harus dilafalkan dengan jelas, paling tidak ada kata shalawat. Misalnya ushulli ala muhammad, atau as-salatu ala muhammad atau mussalai ala muhammad.

Contoh bacaan:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

³⁵ Ibid, h. 74.

4) Washiyat untuk Taqwa

Yang dimaksud dengan *Washiyat* ini adalah perintah atau ajakan atau anjuran untuk bertakwa atau takut kepada Allah SWT.

Contoh bacaan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

(Ketiga rukun di atas harus terdapat pula dalam kedua khutbah Jum'at itu).

5) Membaca ayat Al-Quran pada salah satunya

Tentang tema ayatnya bebas saja, tidak ada ketentuan harus ayat tentang perintah atau larangan atau hukum. Boleh juga ayat al-Quran tentang kisah umat terdahulu dan lainnya.

Contoh bacaan:

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

6) Doa untuk umat Islam

Pada bagian akhir, khatib harus mengucapkan lafaz bacaan doa penutup

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

b. Syarat Khutbah Jumat

- 1) Khutbah dilaksanakan pada waktu Zuhur.
- 2) Berdiri jika mampu.
- 3) Dengan suara yang keras.
- 4) Khatib hendaknya duduk di antara dua khutbah.
- 5) Khatib menutup aurat.
- 6) Berurutan antara khutbah pertama dan kedua.
- 7) Tertib, yakni berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua.

3. Tata Cara Shalat Jum'at Dan Khutbah Jum'at

a. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jum'at

- 1) Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, muadzin mengumandangkan azan yang kedua (bagi yang melaksanakan dua kali azan) atau azan pertama (bagi yang melaksanakan azan sekali saja).
- 2) Khatib menyampaikan dua kali khutbah yang diselingi dengan duduk di antara dua khutbah.
- 3) Pada saat khutbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakapcakap, meskipun suara khutbah tidak terdengar.
- 4) Setelah selesai khutbah, muazin mengumandangkan ikamah, sebagai tanda di mulainya salat Jumat.
- 5) Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan salat Jumat.

- 6) Sebelum salat dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan shaf serta mengisinya yang masih kosong.
- 7) Imam memimpin salat Jumat berjamaah dua rakaat.
- 8) Jamaah disunahkan untuk berzikir dan berdoa setelah selesai salat Jumat.
- 9) Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan salat *Ba'diyah* terlebih dahulu.

b. Contoh Kerangka Makalah Khutbah Jumat

1) Khutbah I (Pertama)

- a) Khatib berdiri di mimbar sambil mengucapkan salam.
- b) Duduk ketika dikumandangkan adzan.
- c) Selesai azan khatib berdiri dan membaca rangkaian rukun khutbah:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ
 مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
 وَرَسُولُهُ عَبْدُهُ مُحَمَّدًا أَنَّ وَأَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ إِلَهٌ إِلَّا إِلَهُ لَا أَنْ أَشْهَدُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
 إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
 فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرٌ أَمَا بَعْدُ

Memberi wasiat hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Dalam memberi wasiat ini hendaklah membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar wasiat dalam menyampaikan khutbah.

d) Penutup khutbah I (pertama)

Di akhir khutbah pertama ini, marilah kita dekatkan diri kita kepada Allah, dan Selama masih hidup, manusia senantiasa perlu bertaubat dan istighfar kepada Allah 'Azza wa Jalla,

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ
مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

2) Khutbah II (Kedua)

a) Selesai khutbah pertama khatib duduk sebentar lalu berdiri untuk khutbah kedua.

b) Boleh menyampaikan kesimpulan khutbah 1 (pertama) setelah membaca hamdallah, dua kalimat shahadat dan shalawat atas Nabi Muhammad SAW. (seperti pada khutbah pertama di atas).

c) Setelah itu diakhiri dengan membaca do'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُّجِيبُ الدَّعَوَاتِ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أخطأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. والحمد لله رب العالمين

d) Kalimat penutup khutbah kedua:

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

e) Khatib turun dari mimbar dan bersamaan dengan itu muazin mengumandangkan iqamah.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat Jumat

- 1) Disiplin waktu.
- 2) Memilih untuk mengingatkan Allah SWT, dan tidak *Habbudunya* (Cinta dunia).
- 3) Nilai kebersamaan.
- 4) Nilai menghargai orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran cirri-ciri, karakter, sifat, dan model dari karakter tersebut.¹

Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak”, seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan *public relations*, pen). Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.47-48.

sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa “kebenaran” (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan (Danim, 2002: 35).²

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat lebih memahami tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

B. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini dilakukan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung yang terletak di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh Raya No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung 35141 Telp. (0721) 700992. Sekolah ini memiliki keunggulan-keunggulan selain dari yayasan pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yang berpotensi dalam keagamaan Islaminya juga berpotensi dalam Program-Program sekolah yang sangat menunjang proses belajar peserta didik.

² Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 59.

C. Sampel Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan / triangulasi.³

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 225.

⁴ *Ibid*, h. 218-219.

akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Dalam penentuan Sampel dan Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru Fiqih, kepala sekolah, seorang Pembina atau wali kelas dan juga Penanggung Jawab dari Program Sekolah di MTs Al Hikmah Bandar Lampung yang ikut andil dan berkontribusi serta bertanggung jawab didalamnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun pengembangan (research development) tidak terlepas dari instrumen sebagai alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang lazim digunakan berupa kuesioner, tes, wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sangat bergantung kepada jenis data apa yang kita butuhkan, serta kesesuaiannya dengan teknik analisis datanya.⁵

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan

⁵ Rijal Firdaos, *Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Mahasiswa*, Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 11, No.2, (Lampung : UIN Raden Intan , 2016), h .393.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104-105

data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Observasi bisa terbuka (semua orang tahu bahwa mereka sedang diamati) atau terselubung (tidak ada yang tahu mereka sedang diamati dan pengamat yang tersembunyi). Manfaat dari observasi tertutup yaitu bahwa orang lebih cenderung untuk berperilaku secara alamiah jika mereka tidak tahu bahwa mereka sedang diamati. Namun dapat melakukan observasi terbuka karena masalah etika yang terlihat dengan pengamatan terselubung.⁷

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Jadi dapat disimpulkan observasi adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan kelengkapan panca indra yang dimiliki. Berdasarkan

⁷ Muhammad Yaumi, Muljono Damopoli, *Action Research Teori Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 112-113.

mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah

Adapun jenis observasi dilakukan dalam peneliti ini adalah observasi partisipan (*partisipan observasi*) adalah proses yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari tentang kegiatan informan dengan mengkaji kejadian secara alamiah melalui pengamatan dan berpartisipasi dalam kegiatan itu (Kawulich). Dikatakan observasi partisipasi karena di samping melakukan pengamatan langsung tentang peristiwa yang terjadi dalam suatu komunitas tertentu, seperti halnya sekolah, atau ruang kelas, peneliti juga melibatkan diri dalam aktivitas bersama-sama dengan orang yang diteliti.⁸

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observasion*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indera yang dimiliki. Selain dengan membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau berbicara dengan orang lain, kegiatan observasi merupakan salah satu kegiatan untuk memahami lingkungan. Namun, tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode penelitian karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan pengumpulan data (diadaptasi dari karyono).⁹

Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data-data mengenai Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

⁸ *Ibid.* h. 115.

⁹ Elvinaro Ardianto, *Op.Cit*, h. 179.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Djaali dan Mulyono). Wawancara juga dipandang sebagai percakapan di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada partisipan (Schmuck). Wawancara dapat dilakukan secara individu, satu-satu, kelompok, dan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu suatu kelompok partisipan diminta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu, kemudian dilakukan wawancara dalam kelompok itu yang dibarengi dengan alat perekam audio atau video. Pengumpulan data melalui wawancara memberi keuntungan sendiri bagi para peneliti karena dapat membangun situasi sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan dan kedekatan pada saat mengumpulkan data.
- b. Menyelidiki kondisi subjektif peserta didik di dalam ruang kelas.
- c. Mendapatkan informasi dari peserta didik tentang sesuatu yang tidak dapat menuliskan pikiran dan perasaan.
- d. Menggunakan pendapat, kata-kata, atau ucapan peserta didik memancing jawaban lisan dari peserta didik yang lain.¹⁰

Esterbeg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

¹⁰ Muhammad Yaumi, Muljono Damopoli, *Op. Cit*, h. 101-102.

Susan Stainback menyatakan dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹¹

Dari pendapat di atas bahwa dengan wawancara mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang akan diperoleh sehingga mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Pengumpulan data wawancara (interview) , peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.¹²

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 114.

¹² *Ibid*, h. 115.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti bidang pembangunan misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan. Misalnya pembangunan gedung sekolah dan lain-lain.

Adapun metode wawancara ini ditunjukkan kepada guru Fiqih dan peserta didik kelas VII E yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al Hikmah Bandar Lampung dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada kepala, ataupun guru mata pelajaran Fiqih yang mana untuk mendapatkan data profil sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumen mencakup catatan umum dan rahasia yang mencakup surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian

tentang sejarah perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan, surat, brosur, pengumuman, kliping, *diary*, sumber-sumber yang dimuat di web site, *web-blog*, *e-mail*, dan sejenisnya.¹³

Pengumpulan data melalui dokumen harus dilakukan secara hati-hati karena tersimpan berbagai informasi yang tumpang tindih antara dokumen yang satu dan yang lainnya. Cresswell memberikan petunjuk teknik dalam pengumpulan data kualitatif melalui dokumen, yaitu:

- a. Identifikasi jenis dokumen yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kualitatif.
- b. Pertimbangan dokumen umum seperti catatan komite sekolah dokumen pribadi seperti catatan harian dalam buku *diary* sebagai sumber informasi kualitatif.
- c. Mengingat sulitnya mengetahui lokasi penyimpanan dokumen, minta permissi kepada yang bertanggung jawab untuk memberikan ruangan dan menunjuk seseorang atau lebih yang dapat membantu kelancaran penelusuran dokumen.
- d. Setelah mendapatkan beberapa catatan penting untuk dijadikan sumber informasi penelitian, siapkan petunjuk teknis tentang prosedur, topik, format penggunaan dan panjang atau tebal catatan.
- e. Periksa tentang akurasi, kelengkapan, dan kesesuaian dengan informasi yang dibutuhkan berdasarkan pertanyaan penelitian.

¹³ Muhammad Yaumi, Muljono Damopoli, *Op. Cit*, h. 121-122.

- f. Catat informasi dari dokumen atau meminta izin untuk di-*scan*, *difotocopy* atau digandakan.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam metode dokumen ini, peneliti ingin mendapatkan beberapa catatan penting untuk dijadikan sumber tertulis maupun dokumentasi dari tempat informasi penelitian. Seperti untuk memperoleh profil, visi dan misi, tujuan sekolah, data tutor, data peserta didik dan manfaat dari program tersebut. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan digunakan untuk melengkapi suatu data penelitian sehingga terdapat suatu gambaran tentang objek yang diteliti terkait Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Penggunaan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan

pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁴

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction data*, *display data*, dan *drawing/ verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁵

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian maka dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada siswa-siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan

¹⁴ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 171.

¹⁵ *Ibid*, h. 172.

mengategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, serta perilaku di kelas.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan (*display*) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa teks yang bersifat naratif.”¹⁶

Dengan menampilkan data, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan untuk melakukan *display* data bisa juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti

¹⁶ *Ibid*, h. 173.

kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.¹⁷

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁸ Sedangkan menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

¹⁷ *Ibid*, h. 174.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Cet ke-27* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 241.

data itu.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode ini untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat MTs Al Hikmah Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al Hikmah Bandar Lampung

MTs Al-Hikmah Wayhalim kedaton Bandar Lampung berdiri pada tanggal 17 Februari 1980, madrasah yang berada di Jl. Sultan Agung Raden Saleh No. 23 Wayhalim Kedaton Bandar Lampung. Status madrasah swasta waktu pembelajaran siang, geografi wilayah dataran rendah, jarak madrasah ke lokasi, yaitu: a. Jarak ke Kemenag Provinsi: 1-10 km, b. Jarak ke Kemenag Kab/Kota: 6-10 km, c. Jarak ke MI terdekat: 1-2 km, d. Jarak ke SD terdekat <1 km, e. Jarak MTs terdekat: 3-5 km, jarak ke SMA terdekat: <1 km. Luas tanah 1914 m, penggunaan bangunan seluas 1500.

2. Visi dan Misi MTs Al Hikmah Bandar Lampung

Visi: “Kuat Dalam Aqidah, Beramal Dengan Ilmu, Unggul Dalam Prestasi”.

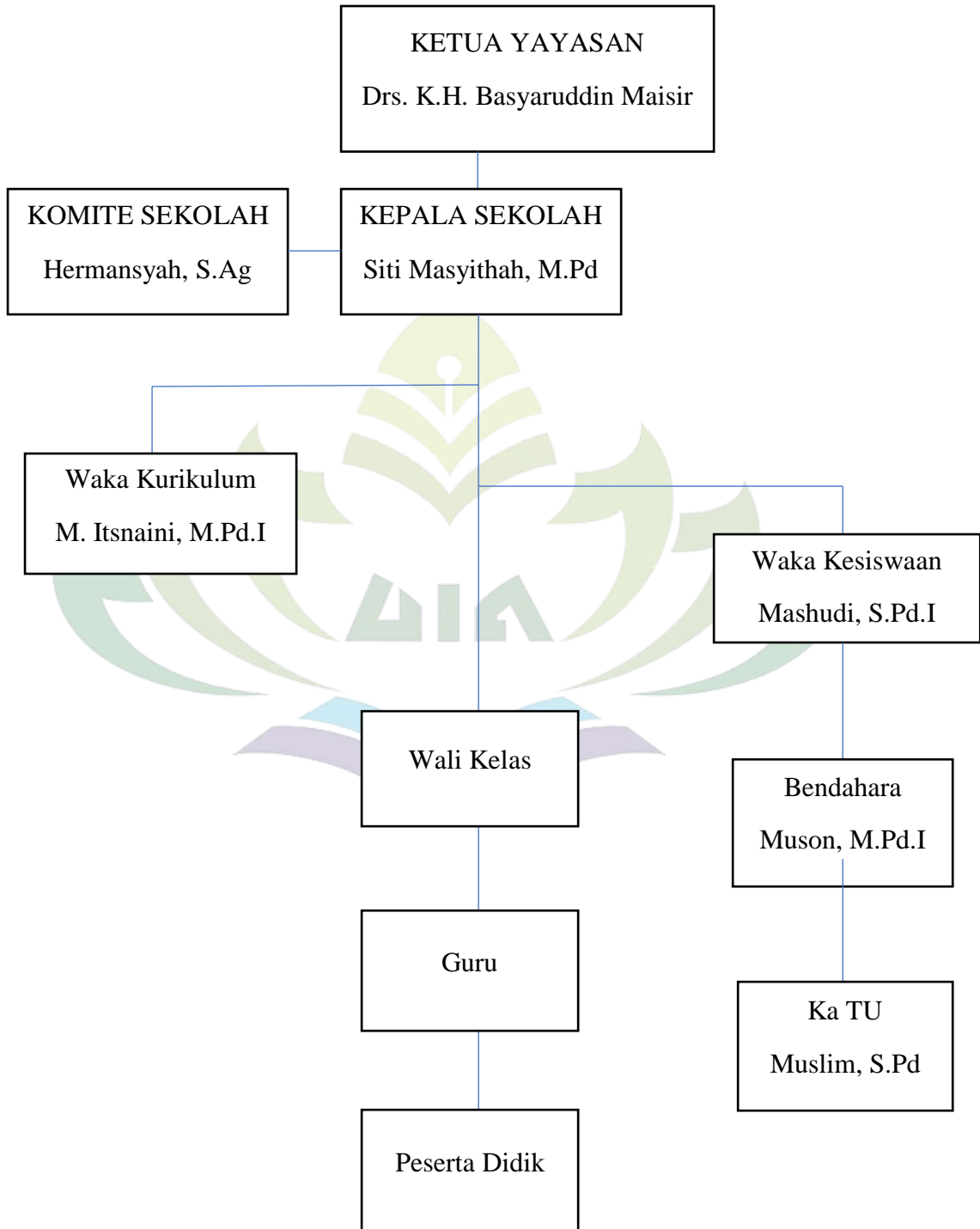
Misi:

- a) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- b) Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlak karimah.
- c) Mewujudkan peserta didik yang ‘alim dan ‘amil.
- d) Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.
- e) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri.¹

¹ Dokumentasi, MTs Al Hikmah Bandar Lampung, 13 Mei 2019.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1
Sruktur Organisai Sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung



4. Data Tenaga Pengajar/ Guru

Tenaga pengajar/ guru yang terdapat di sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung terdapat 31 guru, diantaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tenaga pengajar/ guru MTs Al Hikmah Bandar Lampung

No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Maysithah, M.Pd	Tanjung Karang	Kepala Sekolah	S2 IAIN PBA
2.	M. Itsnaini, S.Pd.I	Sri Gading	Guru SKI	S1 IAIN PAI
3.	Dra. Sunariah, M.Pd.I	Ogan Komerung Ulu	Guru FIQIH	S2 IAIN PAI
4.	Mashudi, S.Pd.I	Banjarsari	Waka Kesiswaan	S1 IAIN PAI
5.	Muslim, S.Pd	Rajabasa	Kepala TU	S1 UNILA Pend. B.ING
6.	Muson, S.Pd	Wonosobo	Bendahara	S2 IAIN PAI
7.	Abdul Aziz, S.Pd.I	Lumajang	Staf TU	S1 UNISMA PAI
8.	Abdul Malik Nasir	Wonosobo	Staf TU	S1 IAIN PAI
9.	Agus Mardianto, S.Pd.I	Lampung Timur	Guru PENJASKES	S1 IAIN PAI
10.	Ahmad Nasoha, S.Pd.I	Banjarsari	Waka Sarpras	S1 IAIN PAI
11.	Ahmad Syaifullah, S.Pd.I	Way Halim	Staf TU	S1 IAIN PAI
12.	Desi Supriani, S.Pd.I	Tanjung Karang	Guru PRAKARYA	S1 IAIN PAI
13.	Dra. Nurkusumawati	Rajabasa	Guru SKI	S1 IAIN PAI
14.	Ismail, S.Pd	Gunung Raya Ranau	Guru IPA	S1 UNILA IPA
15.	M. Husein Ahyari, S.Pd.I	Sido Mulyo	Guru BP/BK	S1 IAIN PAI

16.	Maryadi, S.Pd.I	Tanjung Bintang	Guru PKN	S1 IAIN PAI
17.	Musyarofah, S.Pd.I	Banjarsari	Guru SKI	S1 IAIN PAI
18.	Nurani, S.Pd	Martapura	Guru Bahasa Indonesia	S1 UNILA B.INDO
19.	Prapti Wasilah, A.Ma.	Tanjung Karang	Guru Seni Budaya	D2 UNILA PGTK
20.	Ratna Kusuma Dewi, S.Pd	Gumukmas	Guru IPA	S1 UNILA IPA
21.	Rohani, S.Pd.I	Ciparai	Guru Qur'an Hadist	S1 IAIN PAI
22.	Rudi Aryanto, S.Pd	Banjarsari	Guru Matematika	S1 UNILA Pend.MTK
23.	Samin, S.Pd.I	Tanjung Karang	Guru Matematika	S1 IAIN PAI
24.	Samson Rais, S.Pd	Pengaringan	Guru IPS	S1 UNILA IPS
25.	Siti Munasih, S.Pd	Way Halim	Guru Bahasa Inggris	S1 UNILA Pend. B.ING
26.	Sundari, S.Pd	Karta Mulia	Guru Matematika	S1 UNILA Pend.MTK
27.	Uliyah M, S.Pd.I	Jakarta	Guru Bahasa Indonesia	SI UNILA PAI
28.	Vestiana Anistia, S.Pd	Bandar Lampung	Guru IPS	S1 IAIN PAI
29.	Yasmiyati, S.Pd.I	Bandar Sukabumi	Guru Qur'an Hadist	S1 IAIN PAI
30.	Zainatun Alfiah, S.Pd.I	Tanjung Karang	Guru Bahasa Arab	SI IAIN PAI
31.	Ria Yulistiana, S.Pd	Sindang Liwa	Lab. IPA	S1 IAIN IPA

Sumber: dokumentasi MTs Al Hikmah Bandar Lampung 15 Juli 2019.

Dari data tenaga pengajar guru MTs Al Hikmah Bandar Lampung terdapat 15 tenaga pengajar guru yang mengajar di bidang mata pelajaran sesuai dengan kelulusan jurusan perguruan tinggi dan terdapat 7 tenaga

pengajar guru yang mengajar di bidang mata pelajaran tidak sesuai dengan kelulusan jurusan perguruan tinggi. Hasil kesimpulan bahwa masih ada guru yang mengajar di MTs Al Hikmah yang tidak sesuai dengan bidangnya.

5. Keadaan Peserta Didik

Data peserta didik MTs Al Hikmah Bandar Lampung tahun 2019 berjumlah 524 yang terdiri dari 259 laki-laki dan 265 perempuan yang terdiri dari 13 kelas, yaitu kelas VII berjumlah 5 kelas, kelas VIII berjumlah 4 kelas dan kelas IX berjumlah 4 kelas, dengan lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data peserta didik MTs Al Hikmah Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	19	19	38
2.	VII B	18	19	37
3.	VII C	19	20	39
4.	VII D	24	18	42
5.	VII E	18	23	41
6.	VIII A	21	23	44
7.	VIII B	21	24	45
8.	VIII C	24	17	41
9.	VIII D	25	19	44
10.	IX A	16	25	41
11.	IX B	14	24	38

12.	IX C	22	17	39
13.	IX D	18	17	35

Sumber: dokumentasi MTs Al Hikmah Bandar Lampung 15 Juli 2019.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar di MTs Al Hikmah Bandar Lampung, keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Al Hikmah Bandar Lampung

No	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	13		
2.	Ruang Kepala Sekolah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium IPA	1		
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang UKS	1		
10.	Ruang Keterampilan	1		
11.	Ruang Kesenian		1	
12.	Ruang Toilet Guru		4	
13.	Ruang Toilet Siswa		4	
14.	Masjid/mushola	1		

Penerangan : PLN Diesel/ Generator Lampu Minyak

Sumber: dokumentasi MTs Al Hikmah Bandar Lampung 15 Juli 2019.

B. Data Lapangan

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio

Berikut ini hasil data observasi yang dilakukan melalui peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang berkaitan dengan penelitian yaitu Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII/E di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dalam bab sebelumnya, sudah diuraikan mengenai pengertian dari Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual. Peneliti telah melakukan observasi di lapangan mencakup pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas VII/E, mengenai materi Taharah dan Salat Jumat. Peneliti sebelumnya sudah izin koordinasi bersama guru Fiqih untuk bisa mengikuti proses pembelajaran mengajar dikelas tersebut. Untuk jadwal mata pelajaran Fiqih setiap hari Senin dan Kamis pada jam 13.00 sampai jam 14.15.

Adapun penulis akan menjelaskan langkah-langkah proses belajar mengajar dikelas materi Taharah dan materi Salat Jumat dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual sebagai berikut:

Taharah adalah Taharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis

dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.

Pada tahap persiapan kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu:

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rpp ialah rencana yang menganalisis prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana lingkup pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar (KD) yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Mempersiapkan unit pelajaran terdahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya memilih media berupa video yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan, guru harus menyiapkan durasi waktu video agar pembelajaran menggunakan video lebih efisien efektif supaya tidak membuat peserta didik menjadi bosan.

Serta sebelum video di tampilkan kepada peserta didik guru harus memutar video tersebut terlebih dahulu di rumah agar bertujuan guru lebih bisa memahami isi dari video yang akan di berikan kepada peserta didik.

Di dalam Mempersiapkan Kelas Pertama guru memasuki kelas dan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat dan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Basmalah. Kemudian guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa

kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Sebelum persiapan menggunakan media, guru menyiapkan proses pembelajaran dikelas dengan kondusif, baik dari persiapan mental peserta didik menerima pelajaran dengan tampilan metode, strategi, media yang dipilih, dan persiapan suasana kelas dalam implementasi media pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang maksud isi tampilan Video secara baik dan ringkas lalu guru menjelaskan inti maksud dari penjelasan materi pembelajaran sewaktu peserta didik menonton video tersebut.

Di dalam Penyajian untuk materi pengertian Hadas dan Najis.

Kata Hadas berasal dari bahasa Arab yang artinya suatu peristiwa, sesuatu yang terjadi, sesuatu yang tidak berlaku. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah. Sedangkan Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotoran, dan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.

Penyajian penelitian Pertama dan Kedua pembelajaran materi Hadas dan Najis yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menampilkan Power Point mengenai pembelajaran materi Hadas dan Najis. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk memperhatikan dan memahami pembelajaran materi Hadas dan Najis tersebut. Dalam persiapan sebelumnya penggunaan media, guru harus sudah memahami prosedur menggunakan media yang akan di tampilkan sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat mengoperasikan penggunaan

dengan lancar dan baik, guru disaat menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan ruangan kelas maupun kondisi peserta didik, pada saat proses pembelajaran secara berkelompok penempatan media harus diatur dengan tepat dan baik agar seluruh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan secara kondusif.

Kemudian guru memberikan video tentang Taharah mengenai materi Hadas dan Najis yang sudah disiapkan sebelumnya, peserta didik mulai menonton video tersebut dengan bersama-sama memperhatikan tentang bagaimana tata cara bersuci yang benar.

Dalam Aktifitas lanjutan materi Hadas, guru memberikan Strategi dalam pembelajaran yaitu berupa strategi *Word Square* dimana guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok dimana masing-masing tiap kelompok perwakilan maju kedepan untuk memilih nomor kotak yang akan dipilih yang ditampilkan media audio visual tersebut, yang mana di dalam tiap kotak itu ada berupa suatu pertanyaan dan harus menjawab dengan benar.

Sebagai penutup guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dimana guru memberikan suatu strategi *Card Sort* guru memberikan suatu potongan karton kepada setiap peserta didik yang mana tiap karton tersebut ada pertanyaan dan jawaban berupa materi Hadas yang mana peserta didik tersebut harus mencari karton yang soal pertanyaan dan jawaban soal yang cocok dan benar.

Untuk penutup peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan kesimpulan materi ajar kepada peserta

didik mengenai hasil pembelajaran materi Hadas melalui Media Pembelajaran Audio Visual.

Dalam Aktifitas materi Najis guru memberikan Strategi dalam pembelajaran yaitu berupa strategi *Cooperatif Learning* dimana Guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi, dan guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan memahami masing-masing materi yang diterimanya, setelah peserta didik membaca dan memahaminya, dan perwakilan kelompok untuk menjelaskan materinya masing-masing yang telah dibagikan oleh guru.

Sebagai penutup guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dimana guru memberikan suatu strategi *Index Card Match* dimana guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok kemudian perwakilan tiap-tiap kelompok tersebut diberikan suatu potongan kertas kepada peserta didik yang mana tiap kertas tersebut ada potongan ayat mengenai materi Najis dan tiap perwakilan kelompok diharuskan mencocokkan menyusun potongan-potongan ayat tersebut dengan benar dan waktu tercepat. Penutup peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan kesimpulan materi kepada peserta didik mengenai hasil pembelajaran materi Najis melalui Media Pembelajaran Audio Visual.

Salat Jumat adalah salat yang wajib dikerjakan pada waktu Zuhur di hari Jumat yang diawali dengan 2 (dua) khutbah.

Pada tahap persiapan kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu:

Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rpp ialah rencana yang menganalisis prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana lingkup pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar (KD) yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Mempersiapkan unit pelajaran terdahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya memilih media berupa video yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan, guru harus menyiapkan durasi waktu video agar pembelajaran menggunakan video lebih efisien efektif supaya tidak membuat peserta didik menjadi bosan. Serta sebelum video di tampilkan kepada peserta didik guru harus memutar video tersebut terlebih dahulu di rumah agar bertujuan guru lebih bisa memahami isi dari video yang akan di berikan kepada peserta didik.

Di dalam Mempersiapkan Kelas. Pertama guru memasuki kelas dan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat dan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Basmalah. Kemudian guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Sebelum persiapan menggunakan media, guru menyiapkan proses pembelajaran dikelas dengan kondusif, baik dari persiapan mental peserta didik menerima pelajaran dengan tampilan metode, strategi, media yang dipilih, dan persiapan suasana kelas dalam implementasi media pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang maksud isi tampilan Video secara baik dan ringkas lalu guru menjelaskan inti maksud dari penjelasan materi pembelajaran sewaktu peserta didik menonton video tersebut.

Di dalam Penyajian untuk materi Pengertian Salat Jumat dan Khutbah Jumat: Salat Jumat adalah salat yang wajib dikerjakan pada waktu Zuhur di hari Jumat yang diawali dengan 2 (dua) khutbah.

Penyajian penelitian Ketiga dan Keempat pembelajaran materi Salat Jumat dan Khutbah Jumat yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menampilkan Power Point mengenai pembelajaran materi Salat Jumat dan Khutbah Jumat. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk memperhatikan dan memahami pembelajaran materi Salat Jumat dan Khutbah Jumat tersebut. Dalam persiapan sebelumnya penggunaan media, guru harus sudah siap memahami prosedur menggunakan media yang akan di tampilkan sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat mengoperasikan penggunaan dengan lancar dan baik, guru disaat menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan ruangan kelas maupun kondisi peserta didik, pada saat proses pembelajaran secara berkelompok penempatan media harus diatur dengan tepat dan baik agar seluruh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan secara kondusif.

Kemudian guru memberikan video tentang Khutbah Jumat mengenai materi Salat Jumat dan Khutbah Jumat yang sudah disiapkan sebelumnya, peserta didik mulai menonton video tersebut dengan bersama-sama memperhatikan tentang penjelasan tata cara Khutbah Jumat.

Dalam aktivitas Lanjutan materi Salat Jumat, guru memberikan Strategi dalam pembelajaran yaitu berupa strategi *Card Sort* dimana guru memberikan suatu potongan karton kepada setiap peserta didik yang mana tiap karton tersebut ada pertanyaan dan jawaban berupa materi Salat Jumat yang mana peserta didik tersebut harus mencari karton yang soal pertanyaan dan jawaban soal yang cocok dan benar.

Sebagai penutup guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dimana guru memberikan suatu strategi *Word Square* dimana guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok dimana masing-masing tiap kelompok perwakilan maju kedepan untuk memilih nomor kotak yang akan dipilih yang ditampilkan media audio visual tersebut, yang mana di dalam tiap kotak itu ada berupa suatu pertanyaan dan harus menjawab dengan benar.

Untuk penutup siswa menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan kesimpulan materi ajar kepada peserta didik mengenai hasil pembelajaran materi Salat Jumat melalui Media Pembelajaran Audio Visual.

Dalam Aktifitas materi Khutbah Jumat, guru memberikan Strategi dalam pembelajaran yaitu berupa strategi *Cooperatif Learning* dimana Guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok

diberikan materi, dan guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan memahami masing-masing materi yang diterimanya, setelah peserta didik membaca dan memahaminya, dan perwakilan kelompok untuk menjelaskan materinya masing-masing yang telah dibagikan oleh guru.

Sebagai penutup guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dimana guru memberikan suatu strategi *Index Card Match* dimana guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok kemudian perwakilan tiap-tiap kelompok tersebut diberikan suatu potongan kertas kepada peserta didik yang mana tiap kertas tersebut ada potongan ayat mengenai materi Khutbah Jumat dan tiap perwakilan kelompok diharuskan mencocokkan menyusun potongan-potongan ayat tersebut dengan benar dan waktu tercepat. Penutup peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan kesimpulan materi kepada peserta didik mengenai hasil pembelajaran materi Kutbah Jumat melalui Media Pembelajaran Audio Visual.

Manfaat dari penerapan langkah-langkah Media Pembelajaran Audio Visual sebagai berikut:

- a) Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual peserta didik lebih tertarik karena melibatkan peserta didik secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan peserta didik.
- b) Dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual peserta didik lebih antusias karena suasana belajar yang tidak menonton dan lebih santai menjadikan pelajaran Fiqih menjadi menyenangkan.

- c) Peserta didik akan lebih cepat mengerti karena dalam pembelajaran Fiqih sambil mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
- d) Peserta didik akan lebih efektif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Fiqih.

2. Peningkatan Motivasi Belajar

Deskripsi hasil penilaian penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

Menurut Uno, indikator motivasi belajar terdapat 6 yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan pendapat diatas, data lapangan (observasi dan wawancara) bahwasanya ada peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi menggunakan pedoman observasi yang berangkat dari indikator motivasi belajar, menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung untuk saling bersinergi dalam menciptakan pembelajaran yang maksimal, peserta didik memahami hakikat berhasil dalam belajar dan pendidik memahami suatu keberhasilan hendaknya harus dengan usaha yang besar untuk diberikan kepada peserta didik.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Setelah dari adanya hasrat dan keinginan berhasil kemudian peneliti melihat adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pendidik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung menciptakan pembelajaran yang antusias tanpa ada perbedaan antar siswa, peserta didik menunjukkan ghirohnya dalam belajar dan peserta didik mudah memahami penjelasan guru atas dasar kebutuhan yang ia harapkan.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan hasil observasi harapan dan cita-cita masa depan bahwa pendidik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung mengetahui keinginan dari masing-masing peserta didik dalam belajar

dan pendidik menunjukkan keberhasilan dalam belajar dengan cara-cara pembelajaran yang baru.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan data lapangan yang didapat bahwa pendidik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung memberikan reward kepada peserta didik yang baik dalam belajar, dan pendidik menunjukkan apresiasi terhadap peserta didik dari berbagai bentuk.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi bahwa pendidik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung menunjukkan kreativitas yang menciptakan ghirah belajar peserta didik dan peserta didik berani mencapaikan ide gagasan materi yang terbaru.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan peneliti melakukan hasil observasi bahwa pendidik menjelaskan pengaruh lingkungan belajar sangatlah penting, dan pendidik dengan orang tua saling bekerja sama dalam menciptakan peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran.

Berikut ini peneliti akan menampilkan hasil motivasi belajar peserta didik yang telah di capai pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran Media Audio Visual Video. Hasil motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Nama	Indikator yang diamati						Σ	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1.	Adi Setio	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
2.	Anindia Zulaikha	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
3.	Dina Ulya Zahra	3	2	3	3	3	3	17	70%	B
4.	Fadhil Al Farizi	3	2	3	3	3	3	17	70%	B
5.	Ghea Rani Maulin	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
6.	Hannayara Izaz Danish	2	3	3	2	3	3	16	66%	B
7.	M. Sandi Zulkrain	3	2	3	3	3	3	17	70%	B
8.	Muhammad Nabil Firdaus	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
9.	Mutiara Riska Monika	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
10.	Nabila Putria Zulfa	4	4	3	4	4	4	23	95%	SB
11.	Nadia Saharani	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
12.	Nadia Tul'ula Fitri	3	2	3	3	3	3	17	70%	B
13.	Naesya Fadilah	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
14.	Najwa Apriliana Maharani	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
15.	Nandha Lestari	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
16.	Naesya Afrilla	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
17.	Nesa Aulia Putri	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
18.	Nesya Ghaliah Azzahra	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
19.	Nur Aji Alamsyah	4	4	3	2	3	3	19	79%	B
20.	Nur Fatimatuzzahra	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
21.	Nur Rafli Saputra	2	3	3	3	2	3	16	66%	B
22.	Nurul Hafidz Asyifa	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
23.	Nurul Sulistya Ningsih	4	4	3	4	4	4	23	95%	SB
24.	Putra Ramadhan	3	3	2	2	2	2	14	58%	S
25.	Ridwan Hadi	4	4	4	4	4	3	17	95%	SB
26.	Riko Setiawan	3	3	3	3	3	2	17	70%	B
27.	Rinaldi Febrian Saputra	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB

28.	Rizky Arya Winata	2	3	3	3	3	3	17	70%	B
29.	Satria Gigih Hersando	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
30.	Suces Arya Geng	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
31.	Surya Adiyaksa	4	4	4	4	4	3	23	95%	SB
32.	Tegar Kurnia Chairendra	2	2	1	1	1	2	9	37%	K
33.	Tegar Maulana Hadi	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
34.	Tri Haryono	3	3	3	2	3	3	17	70%	B
35.	Umi Khotimatul Fitri	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
36.	Vema Hermaya	3	3	3	3	3	2	17	70%	B
37.	Yoshiki Icksan Ali	2	2	1	1	2	1	9	37%	K
38.	Zakiya Mumtaz Bahri	4	4	4	4	4	3	23	95%	SB
39.	Zepri M. Iskandar	4	4	3	2	3	3	19	79%	B
40.	Ziyan limilatina Huwaina	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
41.	Zakiya Mumtaz Bahri	4	3	3	3	3	3	19	79%	B
42.	Zepri M. Iskandar	4	4	4	3	4	4	23	95%	SB
43.	Ziyan Limilatina Huwaina	3	3	2	2	2	2	14	58%	S
Jenis persentase rata-rata									78%	B

Tabel 4.4: Hasil Penelitian Motivasi Belajar Dalam Proses Didik Kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung

Keterangan indikator motivasi belajar, menurut Uno, berdasarkan indikator motivasi belajar peserta didik memiliki 6 adanya motivasi belajar:

1. Hasrat dan keinginan berhasil.
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Harapan dan cita-cita masa depan.
4. Penghargaan dalam belajar.
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Lingkungan belajar yang kondusif.

Skor penilaian

1. Sangat kurang : 1-20%
2. Kurang : 21-40%
3. Sedang : 40-60%
4. Baik : 61-80%
5. Sangat Baik : 81-100%²

Penghitungan persentase nilai peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

² N.A. Ametembun, *Evaluasi Mengajar Kriteria-kriteria dan teknik-teknik*, (Bandung: SURI, 2000), h. 2.

Keterangan:

Jika peserta didik mendapatkan nilai 1-20 maka peserta didik memiliki kriteria sangat kurang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 21-40 maka peserta didik memiliki kriteria kurang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 40-60 maka peserta didik memiliki kriteria sedang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 61-80 maka peserta didik memiliki kriteria baik.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 81-100 maka peserta didik memiliki kriteria sangat baik.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam
Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Nilai	Jumlah Anak	Presentase
1.	Kurang	2	4%
2.	Sedang	2	4%
3.	Baik	22	51%
4.	Sangat Baik	17	39%

Dari data observasi penelitian di atas terlihat bahwa motivasi belajar kepada 43 peserta didik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung dalam rata-rata 78%, terlihat dari peserta didik yang Kurang hanya berjumlah 2 peserta didik, yang Sedang hanya 2 peserta didik, yang hanya Baik 22 peserta didik, dan yang Sangat Baik hanya 17 peserta didik. Sehingga dari keseluruhan peserta didik Sudah Baik termotivasi dalam proses pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sudah Baik terbukti memiliki rata-rata persentase 78% yang sebelumnya hanya memiliki rata-rata persentase 57%. Menunjukkan bahwa melalui Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dengan Teknik Video dan Praktek dapat membantu membangkitkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, ternyata benar bahwa dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Video Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E MTs Al Himah Bandar Lampung.

Pada saat penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan menggunakan Video kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi semangat belajarnya, memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan, menunjukkan kreativitasnya, menciptakan proses pembelajaran yang menarik menyenangkan dan peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan audio visual dengan menggunakan video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ega Rima Wati yang mengemukakan bahwa manfaat media video yaitu:³

1. Peserta didik dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan.
2. Peserta didik akan lebih cepat mengerti karena melihat langsung.
3. Dapat memberikan pengalaman menarik dan menyenangkan.
4. Dapat efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual.

³ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 19.

Pada saat melakukan penelitian di sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung kelas VII/E, peneliti melihat masih ada beberapa peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan tidak semangat, dan bahkan tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Itu semua mungkin terjadi karena peserta didik merasa bosan dengan cara belajar mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas tersebut.

Bukan itu saja, bahkan beberapa peserta didik tidak mengerti atau tidak begitu paham tentang pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru hal itu terjadi karena saat guru menjelaskan peserta didik tidak memperhatikan dengan baik. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, atau guru memberikan tugas ulangan harian kepada peserta didik, hasilnya pun masih kurang memuaskan.

Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan media audio visual menggunakan video, pada saat menampilkan video, guru berusaha menampilkan video sesuai dengan pelajaran yang sedang dipelajari, serta mengandung nilai-nilai positif yang dapat membuat pola pikir peserta didik menjadi lebih berkembang. Serta guru berusaha menampilkan video semenarik mungkin agar pada saat belajar mengajar menggunakan media audio visual tersebut peserta didik tidak merasa bosan dan menyenangkan. Serta guru menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, agar tujuan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat tercapai dengan optimal.

Sebelum guru melakukan belajar mengajar di kelas VII/E, dengan menggunakan media audio visual dengan video terlebih dahulu guru sudah mempersiapkan alat-alat apa saja yang di perlukan seperti laptop, video tentang pelajaran yang akan di berikan, dan proyektor. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mempersiapkan kelas guna memperlancar proses belajar mengajar dan membuat peserta didik menjadi rilex.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mencoba untuk memuaskan perhatian peserta didik agar fokus peserta didik tertuju kedepan di isi dengan menjelaskan sedikit tentang pelajaran yang akan di pelajari baru setelah itu guru mengajar menggunakan media audio visual dengan video.

Penggunaan media audio visual dengan memberikan tayangan berupa bentuk video yang dilakukan guru guna memberikan posisi yang strategis dimana di dalamnya akan menarik perhatian peserta didik atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian peserta didik yang membuat anak tertarik dan antusias pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika peserta didik memiliki daya tarik dalam proses belajar mengajar maka akan tersebut akan mampu memahami maksud materi yang di sampaikan oleh guru melalui media audio visual dengan video.

Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengemukakan manfaat dari penerapan langkah-langkah Media Audio Visual⁴ sebagai berikut:

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: IKAPI, 1989), h. 127.

1. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual peserta didik lebih tertarik karena melibatkan peserta didik secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan peserta didik.
2. Dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual peserta didik lebih antusias karena suasana belajar yang tidak menonton dan lebih santai menjadikan pelajaran Fiqih menjadi menyenangkan.
3. Peserta didik akan lebih cepat mengerti karena dalam pembelajaran Fiqih sambil mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
4. Peserta didik akan lebih efektif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Fiqih.

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan media audio visual dengan video berlangsung, respon peserta didik sangat baik bahkan beberapa peserta didik terlihat sangat antusias. Hal itu bisa di lihat pada saat ada pembahasan di video yang kurang di mengerti peserta didik meminta guru untuk mengulang sebagian tayangan video tersebut agar mereka lebih dapat memahami isi dari oleh video itu sendiri. Dengan menggunakan media audio visual dengan video, guru berharap peserta didik dapat mengerti dan dapat melaksanakan bagaimana tata cara berwudhu dan khutbah jumat yang baik dan benar. Bukan itu saja, peserta didik pun bisa langsung menanyakan kepada guru jika masih ada yang kurang mereka pahami mengenai materi tersebut.

Bahkan setelah proses belajar mengajar menggunakan media audio visual dengan video berakhir peserta didik mulai berani untuk mengeluarkan pendapat, bahkan peserta didik semakin mudah mengerti dan memahami gerakan tata cara berwudhu dan khutbah jumat yang baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Andi Prastowo yang mengemukakan bahwa manfaat media video yaitu:⁵

1. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
3. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
5. Menampilkan presentasi study kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

a. Motivasi Belajar

Teori yang peneliti gunakan mengenai indikator pencapaian motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi menggunakan pedoman observasi yang berangkat dari indikator motivasi belajar, menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik kelas VII

⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 15-16.

E MTs Al Hikmah Bandar Lampung untuk saling bersinergi dalam menciptakan pembelajaran yang maksimal, peserta didik memahami hakikat berhasil dalam belajar dan pendidik memahami suatu keberhasilan hendaknya harus dengan usaha yang besar untuk diberikan kepada peserta didik.

Hal tersebut diatas sejalan dengan Mc. Donald dalam buku *Proses Belajar Mengajar* yang mengatakan bahwa:

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.⁶

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pendidik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung menciptakan pembelajaran yang antusias tanpa ada pembedaan antar siswa, peserta didik menunjukkan ghirohnya dalam belajar dan peserta didik mudah memahami penjelasan guru atas dasar kebutuhan yang ia harapkan.

Hal tersebut diatas sejalan dengan Ridwan Abdullah Sani dalam buku *Inovasi Pembelajaran* yang menyatakan bahwa:

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) , h. 158.

karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.⁷

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan hasil observasi harapan dan cita-cita masa depan bahwa pendidik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung mengetahui keinginan dari masing-masing peserta didik dalam belajar dan pendidik menunjukkan keberhasilan dalam belajar dengan cara-cara pembelajaran yang baru.

Hal tersebut diatas sejalan dengan Ormrod dalam buku *Evaluasi Program Pembelajaran* yang menyatakan bahwa:

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.⁸

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan data lapangan yang didapat bahwa pendidik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung memberikan reward kepada peserta didik yang baik dalam belajar, dan pendidik menunjukkan apresiasi terhadap peserta didik dari berbagai bentuk.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 49.

⁸ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 45-46.

Hal tersebut diatas sejalan dengan Syafruddin Nurdin dan Adriantoni dalam buku *Kurikulum dan Pembelajaran* yang menyatakan bahwa:

Keberhasilan dan penghargaan disekolah bergantung pada perkembang kemampuannya membaca, mendengarkan, ekspresi lisan maupun menulis. Ketidakmampuan dapat merusak perkembangan kesehatan mental. Kemampuan berbahasa adalah bagian integral dari semua mata pelajaran.⁹

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi bahwa pendidik kelas VII E MTs Al Hikmah Bandar Lampung menunjukkan kreativitas yang menciptakan ghiroh belajar peserta didik dan peserta didik berani mencapaikan ide gagasan materi yang terbaru.

Hal tersebut diatas sejalan dengan Raka Joni dalam buku *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* yang menyatakan bahwa:

Mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.¹⁰

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan peneliti melakukan hasil observasi bahwa pendidik menjelaskan pengaruh lingkungan belajar sangatlah penting, dan pendidik dengan orang tua saling bekerja sama dalam menciptakan peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran.

Hal tersebut diatas sejalan dengan Sanjaya dalam buku *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* yang menyatakan bahwa:

⁹ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 16.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 54.

Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat, dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.¹¹

Fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbulnya sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya suatu pekerjaan.¹²



¹¹ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 17.

¹² Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), h. 161.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual peserta didik MTs Al Hkmah Bandar Lampung bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi semangat belajarnya, memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan, menunjukkan kreativitasnya, menciptakan proses pembelajaran yang menarik menyenangkan dan peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan audio visual dengan menggunakan video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

- 2) Mempersiapkan kelas. Persiapan menggunakan media pembelajaran, guru menyiapkan proses pembelajaran dikelas dengan kondusif baik dari persiapan mental peserta didik menerima pelajaran dengan tampilan media yang dipilih, dan persiapan suasana kelas dalam implementasi media pembelajaran.

- 3) Penyajian. Dalam persiapan sebelumnya penggunaan media guru harus sudah memahami prosedur menggunakan media yang akan di tampilkan

sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat mengoperasikan dengan lancar dan baik. Pada saat proses pembelajaran secara berkelompok penempatan media harus diatur dengan tepat dan baik agar seluruh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan secara kondusif.

4) Aktifitas Lanjutan

Dalam proses pembelajaran guru memberikan Strategi dalam pembelajaran yaitu berupa strategi *Word Square* dan *Cooperatif Learning*, untuk mengevaluasi pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dimana guru memberikan suatu strategi *Card Sort* dan *Index Card Match*. mengenai pembelajaran materi Taharah dan Shalat Jumat, Sebagai penutup guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik mengenai hasil pembelajaran materi Taharah dan Shalat Jumat melalui Media Pembelajaran Audio Visual.

Dari Hasil pelitian lembar observasi dan pembahasan pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Fiqih, sehingga adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan nilai Baik yaitu diperoleh persentase rata-rata sebesar 78% dari yang sebelumnya motivasi belajar peserta didik dengan nilai masih Sedang yaitu diperoleh persentase rata-rata sebesar 57%. Dari hasil persentase rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis data dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk pendidik hendaknya selalu membimbing peserta didik pada Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual peserta didik yang tadinya masih kurang baik dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk peserta didik agar memerhatikan dengan baik Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik semakin meningkat motivasi belajarnya.
3. Untuk penelitian yang lain agar tidak menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual MTs Al Hikmah Bandar Lampung, supaya tidak terjadinya kecurangan bagi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur al-Azizi, *Islam Itu Ilmiah*, Yogyakarta: Laksana Sampangan, 2018.
- Abdurrahman Adiib, *Panduan Salat Doa & Zikir*, Jakarta: Kaysa Media, 2017.
- Ahmad Izzan dan Saehudin, *Fiqih Keluarga*, Bandung: Mizan Pustaka, 2017.
- Ahmad Syaifullah, Guru Fikih, *Hasil Wawancara Pra Survey*, Tanggal 11 Januari 2019.
- Ahmad Rohani dan Abud Ahmadi, *Pengolahan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Pblishing, 2017.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016.
- <http://abul-jauzaa.blogspot.com/2009/04/waktu-pelaksanaan-shalat-jumat.html>.
- <https://almanhaj.or.id/2311-keutamaan-ilmu-syari-dan-mempelajarinya.html>.
- <https://almanhaj.or.id/4135-kewajiban-shalat-jumat.html>.
- <https://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/.html>.
- <https://muslim.or.id/14060-akibat-meninggalkan-shalat-jumat.html>.

<http://prasetyaferilian.blogspot.com/2011/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

<https://salafy.or.id/blog/2012/01/25/kajian-fiqh-pembahasan-sholat-jumat-bag-i-a/>

<http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasi-belajar.html>.

Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Khalifa Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib & Sunnah*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2018.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan, Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*, Semarang: UNNES Press,, 2004.

Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Muhammad Yaumi, Muljono Damopoli, *Action Research Teori Model dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.

Muhammad Syafril, *Panduan Salat Lengkap + Salat Dalam Situasi Khusus & Darurat*, Jakarta Selatan: QultumMedia, 2018.

Naesyah Fadilah, Peserta Didik, *Hasil Wawancara Pra Survey*, Tanggal 11 Januari 2019.

Nunuk Suryani , Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014.

Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas 2003 UU RI No. 20 Thn 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Saiful Hadi El-Sutha, *Buku Panduan Sholat Lengkap*, Jakarta Selatan: PT WahyuMedia, 2018.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
-, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyuthi Pulungan, *Fikih Siyasah Ajaran, Sejarah, Dan Pemikiran*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syraif Abubakar Yahya, *Kitab Shalat, Shalawat, Do'a, Dan Zikir*, Jakarta: PT Melvana Media Indonesia, 2018.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, Dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Yoli Hemdi, *Tata cara Shalat Lengkap Yang Dicintai Allah Dan Rasulullah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2003.
- Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa :

Kelas : VII E

No	Indikator Motivasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Hasrat dan keinginan berhasil				
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar				
3.	Harapan dan cita-cita masa depan				
4.	Penghargaan dalam belajar				
5.	Kegiatan yang menarik dalam belajar				
6.	Lingkungan belajar yang kondusif				
Jumlah					
Total Skor					

Keterangan Skor:

Baik Sekali : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Lampiran

Kriteria penilaian indikator motivasi belajar peserta didik:

A. Hasrat dan keinginan berhasil

1. Senang sekali mengikuti pelajaran, tidak bosan atau asik sendiri. (4)
2. Senang mengikuti pelajaran, tetapi masih sering asik sendiri. (3)
3. Cukup senang mengikuti pelajaran, merasa bosan atau asik sendiri. (2)
4. Kurang senang mengikuti pelajaran, ,merasa bosan atau asik sendiri. (1)

B. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

1. Sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru. (4)
2. Antusias dalam mengikuti pembelajaran, menunda tugas dari guru. (3)
3. Cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, menunda tugas dari guru.(2)
4. Kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, menunda tugas dari guru(1)

C. Harapan dan cita-cita masa depan

1. Peserta didik sangat mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat materi dengan lengkap . (4)
2. Peserta didik baik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi dengan lengkap. (3)
3. Peserta didik cukup mendengarkan penjelasan guru dan catatan materi kurang lengkap. (2)
4. Peserta didik kurang mendengarkan penjelasan guru dan tidak mencatat materi. (1)

Lampiran

D. Penghargaan dalam belajar

1. Peserta didik sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan. (4)
2. Peserta didik aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan. (3)
3. Peserta didik cukup aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan(2)
4. Peserta didik kurang aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.(1)

E. Kegiatan yang menarik dalam belajar

1. Peserta didik sangat berani menyampaikan ide gagasan materi yang terbaru(4)
2. Peserta didik berani menyampaikan ide gagasan materi yang terbaru. (3)
3. Peserta didik cukup berani menyampaikan ide gagasan materi yang terbaru(2)
4. Peserta didik kurang berani menyampaikan ide gagasan materi yangterbaru(1)

F. Lingkungan belajar yang kondusif

1. Peserta didik sangat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak berisik dalam belajar. (4)
2. Peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak berisik dalam belajar. (3)
3. Peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak berisik dalam belajar. (2)
4. Peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak berisik dalam belajar. (1)

**PEDOMAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

No	Indikator	Item
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dan peserta didik saling bersinergi dalam menciptakan pembelajaran yang maksimal.2. Peserta didik memahami hakikat berhasil dalam belajar.3. Pendidik memahami suatu keberhasilan hendaknya harus dengan usaha yang besar untuk diberikan kepada peserta didik.
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik menciptakan pembelajaran yang antusias tanpa ada pembedaan antar siswa.2. Peserta didik menunjukkan ghirohnya dalam belajar.3. Peserta didik mudah memahami penjelasan guru atas dasar kebutuhan yang ia harapkan.
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik mengetahui keinginan dari masing masing peserta didik dalam belajar.2. Pendidik menunjukkan keberhasilan dalam belajar dengan cara-cara pembelajaran yang baru.
4	Adanya penghargaan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik memberikan reward kepada peserta didik yang baik dalam belajar.2. Guru menunjukan apresiasi terhadap peserta didik dari berbagai bentuk.
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan kreativitas yang menciptakan ghiroh belajar peserta didik.2. Peserta didik berani mencapaikan ide gagasan materi yang terbaru.
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan pengaruh lingkungan belajar sangatlah penting.2. Pendidik dengan orang tua saling bekerja sama dalam menciptakan peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK
MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

1. Bagaimana menurut adik Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual?
2. Bagaimana keadaan kelas dalam proses pembelajaran ketika Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual?
3. Apakah menurut adik Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU
MATA PELAJARAN FIQIH MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

1. Apakah menurut Bapak Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar kepada peserta Didik dalam proses pembelajaran?
2. Apakah menurut Bapak ada perbedaan dalam hasil belajar peserta didik dari sebelum dan sesudah menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual?
3. Menurut bapak apa saja kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual?

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL MTs AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

NO	Variabel	Indikator
1.	Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual	<ol style="list-style-type: none">1. Persiapan.2. Mempersiapkan kelas.3. Penyajian.4. Aktivitas lanjutan.
2.	Penerapan Taharah dalam Hadas dan Najis	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan Taharah (Hadas dan Najis).2. Menghayati Taharah (Hadas dan Najis).3. Penguasaan gerakan bersuci dari Hadas dan Najis.
3.	Penerapan Salat Jumat dalam Khutbah Jumat	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan Salat Jumat dan Khutbah.2. Menghayati Salat Jumat dan Khutbah Jumat.3. Penguasaan Tata cara Salat Jumat dan Khutbah Jumat.

**HASIL WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK
MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Nama Responden : Naesya Fadilah

Kelas : VII E

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Tempat wawancara : Kelas VII E

1. Bagaimana menurut adik penerapan Media Pembelajaran Audio Visual ?

Jawab: Penerapan media pembelajaran audio visual sangat baik karena lebih mudah terlihat dan lebih jelas mengerti dalam proses pembelajaran.

2. Bagaimana keadaan kelas dalam proses pembelajaran ketika penerapan Media Pembelajaran Audio Visual ?

Jawab: Keadaan peserta didik baik senang gembira dalam proses pembelajaran ketika penerapan media audio visual berlangsung.

3. Apakah menurut adik penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar ?

Jawab: Iya dapat meningkatkan motivasi belajar karena dengan penerapan media pembelajaran audio visual sangat baik karena lebih mudah terlihat dan lebih jelas mengerti dalam proses pembelajaran.

Lampiran 3

Nama Responden : Muhammad Nabil Firdaus

Kelas : VII E

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Tempat wawancara : Kelas VII E

1. Bagaimana menurut adik penerapan Media Pembelajaran Audio Visual ?

Jawab: Dengan menggunakan tampilan media pembelajaran audio visual dapat mengajarkan yang tidak tahu menjadi tahu sehingga menjadi efektif efisien paham dalam pembelajaran.

2. Bagaimana keadaan kelas dalam proses pembelajaran ketika penerapan Media Pembelajaran Audio Visual ?

Jawab: Peserta didik dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan.

3. Apakah menurut adik penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar ?

Jawab: Iya dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik akan lebih cepat mengerti karena melihat langsung.

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU

MATA PELAJARAN FIQIH MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Nama Responden : Ahmad Syaifullah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Fiqih

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Tempat wawancara : Kelas VII E

1. Apakah menurut Bapak Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar kepada peserta Didik dalam proses pembelajaran?

Jawab: Penerapan media pembelajaran audio visual sangat baik karena lebih mudah terlihat dan lebih jelas mengerti dalam proses pembelajarannya, dengan menggunakan tampilan media pembelajaran audio visual mengajarkan yang tidak tahu menjadi tahu sehingga menjadi efektif efisien paham dalam pembelajaran, keadaan peserta didik baik senang gembira dalam proses pembelajaran ketika penerapan media audio visual berlangsung.

2. Apakah menurut Bapak ada perbedaan dalam hasil belajar peserta didik dari sebelum dan sesudah menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual?

Jawab: Dalam proses pembelajaran Fiqih banyak perubahan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audio visual terbukti peserta didik lebih fokus, tidak asik sendiri dan banyak menyerap pembelajarannya.

3. Menurut bapak apa saja kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual?

Jawab: Terdapat kelebihan ataupun kekurangan dari proses pembelajaran Fiqih menggunakan media pembelajaran audio visual seperti kelebihan siswa dapat lebih efektif dan efisien menyaring informasi, karena peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajarannya. Kelemahannya harus mempersiapkan media audio visualnya, materi pelajarannya, alat-alatnya dan memerlukan

Lampiran 3

waktu juga. (hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih dengan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Pd.I).





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : M. Qodrat
NPM : 1511010095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Judul Skripsi : ” Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Al-Hikmah Bandar Lampung ”

No	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Dikonsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	6 Maret 2019	Pengajuan Proposal Bab I-III		
2.	25 Maret 2019	Perbaikan Proposal		
3.	18 Maret 2019	ACC Proposal Pembimbing II		
4.	28 Maret 2019	ACC Proposal Pembimbing I		
5.	8 April 2019	Seminar Proposal		
6.	21 Mei 2019	Pengajuan Bab IV-V		
7.	22 Mei 2019	Perbaikan Bab IV-V		
8.	24 Mei 2019	ACC Bab IV-V Pembimbing II		
9.	30 Agustus 2019	ACC Bab IV-V Pembimbing I		
10.	08 Oktober 2019	Sidang Munaqosyah		

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281 1988032002

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19681205 1994032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : MTs AL-HIKMAH Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil

Materi Pokok : Khutbah Jumat

Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (1 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menganalisis ketentuan Khutbah Jumat.
- 1.2. Mempraktikan Salat Jumat.
- 1.3. Mendemonstrasikan Khutbah Jumat.

C. Indikator

- 2.1. Siswa mampu menjelaskan adab ketika Khutbah sedang berlangsung.
- 2.2. Siswa mampu menjelaskan Rukun Khutbah.
- 2.3. Siswa mampu menjelaskan Syarat Khutbah jumat.
- 2.4. Siswa mampu menjelaskan Sunnah Khutbah jumat.
- 2.5. Siswa mampu memperagakan Khutbah Jumat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menyebutkan adab ketika Khutbah sedang berlangsung.
2. Menjelaskan Rukun Khutbah.
3. Menjelaskan Syarat Khutbah jumat.
4. Menjelaskan Sunnah Khutbah jumat.
5. Memperagakan Khutbah Jumat.

E. Materi Pembelajaran

1. Rukun Khutbah Jumat.
2. Syarat Khutbah Jumat.
3. Syarat Khatib Jumat.
4. Sunnah Khutbah Jumat.
5. Adab Salat Jumat.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demontrasi.

Strategi : Cooperatif Learning dan Index Card Match.

G. Media, Alat, dan sumber belajar

- Media dan alat bahan

Buku, Karton dan Potongan Karton.

- Sumber belajar

Al-Qur'an dan terjemah, Buku Siswa Fikih Kurikulum 2013 kelas VII, dan

Buku-buku yang relevan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> dan dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Basmalah. b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; c. Pemusatan perhatian dengan ice breaking. d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Siswa mengamati dan memperhatikan materi Khutbah Jumat. • Menanya • Dengan dimotivasi oleh guru siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang materi Khutbah Jumat. • Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen • Guru membentuk siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi, dan guru menugaskan siswa untuk membaca dan memahami masing-masing materi yang diterimanya, setelah siswa membaca dan memahaminya, dan perwakilan kelompok untuk menjelaskan materinya masing-masing yang telah dibagikan oleh guru. • Asosiasi • Membuat analisis menyebutkan adab ketika Khutbah sedang berlangsung • Membuat analisis menjelaskan Rukun Khutbah. • Membuat analisis menjelaskan Syarat Khutbah Jumat. • Membuat analisis menjelaskan Sunnah Khutbah Jumat. • Membuat analisis memperagakan Khutbah Jumat. • Komunikasi • Setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lainnya selanjutnya soal tersebut di jawab oleh pasangan-pasangan yang lain. 	20 menit
----	--	----------

3.	<p>Penutup</p> <p>a. siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. guru memberi penguatan materi ajar.</p> <p>c. guru memberikan motivasi.</p> <p>d. guru memberikan tugas PR terkait materi Khutbah Jumat.</p> <p>e. guru bersama siswa membaca doa penutup dan membaca hamdalah bersama dan guru mengucapkan salam.</p>	10 menit
----	---	----------

I. Penilaian hasil pembelajaran

1. Tes

a. Tertulis

No	Butir-Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Sebutkan Rukun Khutbah Jumat ?	<p>a. Hamdalah. b. Membaca dua kalimat syahadat pada khutbah pertama dan kedua. c. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. d. Washiyat untuk Taqwa. e. Membaca ayat Al-Quran pada salah satunya.</p>
2.	Sebutkan Syarat Khutbah Jumat ?	<p>1) Khutbah dilaksanakan pada waktu Zuhur. 2) Berdiri jika mampu. 3) Dengan suara yang keras. 4) Khatib hendaknya duduk di antara dua khutbah. 5) Khatib menutup aurat. 6) Berurutan antara khutbah pertama dan kedua. 7) Tertib,yakni berturut-turut antara 2 khutbah.</p>

3.	Sebutkan Syarat Khatib Jumat ?	<p>a. Berpenampilan baik, rapi dan sopan. b. Mengetahui syarat, rukun dan sunat khutbah. c. Fasih mengucapkan al-Qur'an dan Hadis. d. Muslim yang telah baligh, berakal sehat, dan taat beribadah. e. Suci dari hadas dan najis, baik pada badan ataupun pakaian, serta tertutup auratnya. f. Memiliki akhlak yang baik, tidak tercela di mata masyarakat dan tidak melakukan perbuatan dosa</p>
4.	Sunnah Khutbah Jumat ?	<p>a. Khatib menghadap jamaah. b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. c. Memberi salam pada permulaan khutbah Jumat. d. Dilakukan di tempat yang lebih tinggi atau di atas mimbar. e. Disampaikan dengan kalimat yang jelas, sistematis dan temanya sesuai dengan kondisi yang terjadi. f. Materi khutbah hendaklah pendek, jangan terlalu panjang sebaiknya salatnya saja yang panjang.</p>

a. Penilaian Praktik Khutbah Jumat

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		Keterangan
		Gerakan	Bacaan	
1.				
2.				
3.				
4.				

5.				
6.				
7.				

Keterangan:	Skor Praktik:
Sangat Baik	= 80 - 90 = A
Baik	= 70 - 79 = B
Kurang Baik	= 60 - 69 = C
Cukup	= 50 - 59 = D
Kurang	= Kurang dari 50 = E

2. Penugasan

Mencari materi yang belum di jelaskan pada pertemuan pertama

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Peserta didik mengerjakan tes dengan baik	40
Peserta didik membuat mencari pasangan dan mempersentasikan dengan baik	30
Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	30

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal x 100

Mengetahui

Bandar Lampung, 15 Juli 2019

Guru Fikih

Mahasiswa Penelitian

Ahmad Syaifullah, S.Pd.I
NIP. 121218710005300009

M. Qodrat
NPM. 1511010095

Kepala Sekolah
MTs AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG

SITI MAYSITHAH, M.Pd
NIP. 121218710005080032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : MTs AL-HIKMAH Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil

Materi Pokok : Taharah (Najis)

Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (1 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menyakini ketentuan bersuci dari najis.
- 1.2. Menghayati *kaifiyah* bersuci dari najis.
- 1.3. Memahami najis dan tata cara menyucikan.
- 1.4. Mendemonstrasikan tata cara bersuci.

C. Indikator

- 2.1. Siswa mampu menyebutkan pengertian taharah dan dalilnya.
- 2.2. Siswa mampu menyebutkan pengertian najis.
- 2.3. Siswa mampu menyebutkan macam-macam najis dan contohnya.
- 2.4. Siswa mampu menjelaskan ketentuan bersuci dari najis.
- 2.5. Siswa mampu mempraktikkan bersuci dari hadas.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menyebutkan pengertian taharah dan dalilnya.
2. Menyebutkan pengertian najis.
3. Menyebutkan macam-macam najis dan contohnya.
4. Menjelaskan ketentuan bersuci dari najis.
5. Bersuci dari najis.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Taharah.
2. Pengertian Najis.
3. Macam-macam Hadas.
4. Alat-alat bersuci dan macam-macam air.
5. Tata cara bersuci.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demontrasi.

Strategi : Cooperatif Learning dan Index Card Match.

G. Media, Alat, dan sumber belajar

- Media dan alat bahan

Buku, Karton dan Potongan Karton.

- Sumber belajar

Al-Qur'an dan terjemah, Buku Siswa Fikih Kurikulum 2013 kelas VII, dan

Buku-buku yang relevan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> dan dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Basmalah. b. Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; c. Pemusatan perhatian dengan ice breaking. d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Siswa mengamati dan memperhatikan materi Taharah (Najis). • Menanya • Dengan dimotivasi oleh guru siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang materi Taharah (Najis). • Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen • Guru membentuk siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi, dan guru menugaskan siswa untuk membaca dan memahami masing-masing materi yang diterimanya, setelah siswa membaca dan memahaminya, dan perwakilan kelompok untuk menjelaskan materinya masing-masing yang telah dibagikan oleh guru. • Asosiasi • Membuat analisis menyebut pengertian Taharah. • Membuat analisis menjelaskan Najis. • Membuat analisis menjelaskan Macam-macam Najis. • Membuat analisis menyebutkan alat-alat bersuci dan macam-macam air. • Membuat analisis menjelaskan tata cara bersuci. • Komunikasi • Setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lainnya selanjutnya soal tersebut di jawab oleh pasangan-pasangan yang lain. 	20 menit
----	---	----------

3.	<p>Penutup</p> <p>a. siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. guru memberi penguatan materi ajar.</p> <p>c. guru memberikan motivasi.</p> <p>d. guru memberikan tugas PR terkait materi Taharah (Najis).</p> <p>e. guru bersama siswa membaca doa penutup dan membaca hamdalah bersama dan guru mengucapkan salam.</p>	10 menit
----	---	----------

I. Penilaian hasil pembelajaran

1. Tes

a. Tertulis

No	Butir-Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian dari Taharah ?	Taharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.
2.	Jelaskan pengertian dari Hadas ?	Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotoran, dan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah

		sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.
3.	Sebutkan alat-alat bersuci dan macam-macam air ?	<p>a. Air Mutlak atau Tahir Mutahir (suci mensucikan).</p> <p>b. Air Makruh (Air Musyammas).</p> <p>c. Air Tahir Gairu Mutahir (Suci Tidak Menyucikan).</p> <p>d. Air Musta'mal.</p> <p>e. Air Mutanajjis (Air Bernajjis).</p>
4.	Jelaskan macam-macam Najis ?	<p>a. Najis Mukhaffafah Ialah najis yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu.</p> <p>b. Najis Mutawassitah Ialah najis pertengahan atau sedang. Najis jenis ini ada dua macam, yaitu najis hukmiyah dan najis 'ainiyah:</p> <p>1) <i>Najis Hukmiyah</i> adalah najis yang diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (zatnya), bau dan rasanya seperti air kencing yang sudah kering</p>

	<p>yang terdapat pada pakaian atau lainnya.</p> <p>2) <i>Najis 'Ainiyah</i> adalah najis yang tampak wujudnya (zat-nya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya.</p> <p>c. Najis Mughalazah</p> <p>Ialah najis yang berat. Najis ini bersumber dari anjing dan babi.</p>
--	---

a. Penilaian Praktik Taharah (najis)

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		Keterangan
		Gerakan	Bacaan	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

Keterangan:
 Sangat Baik
 Baik
 Kurang Baik
 Cukup
 Kurang

Skor Praktik:
 = 80 - 90 = A
 = 70 - 79 = B
 = 60 - 69 = C
 = 50 - 59 = D
 = Kurang dari 50 = E

2. Penugasan

Mencari materi yang belum di jelaskan pada pertemuan pertama

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Peserta didik mengerjakan tes dengan baik	40
Peserta didik membuat mencari pasangan dan mempersentasikan dengan baik	30
Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	30

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal x 100

Mengetahui

Bandar Lampung, 15 Juli 2019

Guru Fikih

Mahasiswa Penelitian

Ahmad Syaifullah, S.Pd.I
NIP. 121218710005300009

M. Qodrat
NPM. 1511010095

Kepala Sekolah
MTs AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG

SITI MAYSITHAH, M.Pd
NIP. 121218710005080032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : MTs AL-HIKMAH Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil

Materi Pokok : Salat Jumat

Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (1 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menyakini kewajiban melaksanakan salat Jumat.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai positif dalam salat Jumat.
- 1.3. Memahami ketentuan salat Jumat.

C. Indikator

- 2.1. Siswa mampu menyebutkan pengertian salat Jumat dan dalilnya.
- 2.2. Siswa mampu menjelaskan hukum dasar salat Jumat.
- 2.3. Siswa mampu menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat.
- 2.4. Siswa mampu menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan salat Jumat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menyebutkan pengertian salat Jumat dan dalilnya.
2. Menjelaskan hukum dasar salat Jumat.
3. Menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat.
4. Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan salat Jumat.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan Dasar Hukum Salat Jumat.
2. Syarat Wajib Salat Jumat.
3. Syarat Sah Salat Jumat.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demontrasi.

Strategi : Card Shord dan Word Square.

G. Media, Alat, dan sumber belajar

- Media dan alat bahan

Buku, Karton dan Potongan Karton.

- Sumber belajar

Al-Qur'an dan terjemah, Buku Siswa Fikih Kurikulum 2013 kelas VII, dan

Buku-buku yang relevan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> dan dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Basmalah. b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; c. Pemusatan perhatian dengan ice breaking. d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Siswa mengamati dan memperhatikan materi Salat Jumat. • Menanya • Dengan dimotivasi oleh guru siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang materi Salat Jumat. • Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen • Guru membagikan satu-satu potongan karton/kertas berupa soal dan jawaban materi yang sudah di acak kepada peserta didik kemudian peserta didik diberi tugas untuk mencari pasangan yang mana potongan karton/kertas terdapat soal dan jawaban nya yang benar. • Asosiasi • Membuat analisis menyebutkan pengertian salat Jumat dan dalinya. • Membuat analisis menjelaskan hukum dasar salat Jumat. • Membuat analisis menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat. • Membuat analisis menyebutkan perbuatan sunnah yang terkait dengan salat Jumat. • Komunikasi • Setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lainnya selanjutnya soal tersebut di jawab oleh pasangan-pasangan yang lain. 	20 menit
----	---	----------

3.	<p>Penutup</p> <p>a. siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. guru memberi penguatan materi ajar.</p> <p>c. guru memberikan motivasi.</p> <p>d. guru memberikan tugas PR terkait materi Salat Jumat.</p> <p>e. guru bersama siswa membaca doa penutup dan membaca hamdalah bersama dan guru mengucapkan salam.</p>	10 menit
----	---	----------

I. Penilaian hasil pembelajaran

1. Tes

a. Tertulis

No	Butir-Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian dari Salat Jumat ?	Salat Jumat adalah salat yang wajib dikerjakan pada waktu Zuhur di hari Jumat yang diawali dengan 2 (dua) khutbah.
2.	Sebutkan dasar hukum dari Salat Jumat ?	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ</p> <p>Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah ayat 9).</p>

3.	Sebutkan syarat wajib Salat Jumat ?	1) Muslim. 2) Baligh. 3) Berakal. 4) Laki-laki, Merdeka, dan Sehat. 5) Orang yang Menetap (Mukim). 6) Orang yang tidak ada uzur/ halangan yang mencegahnya untuk menghadiri salat Jumat
4.	Sebutkan syarat sah Salat Jumat ?	1) Salat Jumat diadakan dalam satu tempat (tempat tinggal) baik di kota maupun di desa. 2) Salat Jumat diadakan secara berjamaah. 3) Hendaklah dikerjakan pada waktu Zuhur. 4) Hendaklah dilaksanakan setelah dua khutbah.

a. Penilaian Praktik Salat Jumat

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		Keterangan
		Gerakan	Bacaan	
1.				
2.				
3.				
4.				

5.				
6.				
7.				

Keterangan:	Skor Praktik:
Sangat Baik	= 80 - 90 = A
Baik	= 70 - 79 = B
Kurang Baik	= 60 - 69 = C
Cukup	= 50 - 59 = D
Kurang	= Kurang dari 50 = E

2. Penugasan

Mencari materi yang belum di jelaskan pada pertemuan pertama

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Peserta didik mengerjakan tes dengan baik	40
Peserta didik membuat mencari pasangan dan mempersentasikan dengan baik	30
Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	30

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal x 100

Mengetahui

Bandar Lampung, 15 Juli 2019

Guru Fikih

Mahasiswa Penelitian

Ahmad Syaifullah, S.Pd.I
NIP. 121218710005300009

M. Qodrat
NPM. 1511010095

Kepala Sekolah
MTs AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG

SITI MAYSITHAH, M.Pd
NIP. 121218710005080032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : MTs AL-HIKMAH Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil

Materi Pokok : Taharah (Hadas)

Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (1 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menyakini ketentuan bersuci dari hadas.
- 1.2. Menghayati *kaifiyah* bersuci dari hadas.
- 1.3. Menganalisis hadas dan *kaifiyah* menyucikan.
- 1.4. Mendemonstrasikan tata cara bersuci.

C. Indikator

- 2.1. Siswa mampu menyebutkan pengertian taharah dan dalilnya.
- 2.2. Siswa mampu menyebutkan pengertian hadas.
- 2.3. Siswa mampu menyebutkan macam-macam hadas dan contohnya.
- 2.4. Siswa mampu menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- 2.5. Siswa mampu mempraktikkan bersuci dari hadas.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menyebutkan pengertian taharah dan dalilnya.
2. Menyebutkan pengertian hadas.
3. Menyebutkan macam-macam hadas dan contohnya
4. Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
5. Bersuci dari hadas.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Taharah.
2. Pengertian Hadas.
3. Macam-macam Hadas.
4. Alat-alat bersuci dan macam-macam air.

5. Tata cara bersuci.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demontrasi.

Strategi : Word Square dan Card Shord.

G. Media, Alat, dan sumber belajar

- Media dan alat bahan

Buku, Karton dan Potongan Karton.

- Sumber belajar

Al-Qur'an dan terjemah, Buku Siswa Fikih Kurikulum 2013 kelas VII, dan

Buku-buku yang relevan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> dan dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Basmalah. b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; c. Pemusatan perhatian dengan ice breaking. d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Siswa mengamati dan memperhatikan materi Taharah (Hadas). • Menanya • Dengan dimotivasi oleh guru siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang materi Taharah (Hadas). • Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen • Guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok dimana masing-masing tiap kelompok perwakilan maju kedepan untuk memilih nomor kotak yang akan dipilih yang ditampilkan media audio visual tersebut, yang mana di dalam tiap kotak itu ada berupa suatu pertanyaan dan harus menjawab dengan benar. • Asosiasi • Membuat analisis menyebut pengertian Taharah. • Membuat analisis menjelaskan Hadas. • Membuat analisis menyebutkan Macam-macam Hadas. • Membuat analisis menyebutkan alat-alat bersuci dan macam-macam air. • Membuat analisis menjelaskan tata cara bersuci. • Komunikasi • Setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lainnya selanjutnya soal tersebut di jawab oleh pasangan-pasangan yang lain. 	20 menit
----	--	----------

3.	<p>Penutup</p> <p>a. siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. guru memberi penguatan materi ajar.</p> <p>c. guru memberikan motivasi.</p> <p>d. guru memberikan tugas PR terkait materi Taharah (Hadas).</p> <p>e. guru bersama siswa membaca doa penutup dan membaca hamdalah bersama dan guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

I. Penilaian hasil pembelajaran

1. Tes

a. Tertulis

No	Butir-Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian dari Taharah ?	Taharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.
2.	Jelaskan pengertian dari Hadas ?	Kata hadas berasal dari bahasa Arab yang

		artinya suatu peristiwa, sesuatu yang terjadi, sesuatu yang tidak berlaku. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah.
3.	Sebutkan alat-alat bersuci dan macam-macam air ?	<p>a. Air Mutlak atau Tahir Mutahir (suci mensucikan).</p> <p>b. Air Makruh (Air Musyammas).</p> <p>c. Air Tahir Gairu Mutahir (Suci Tidak Menyucikan).</p> <p>d. Air Musta'mal.</p> <p>e. Air Mutanajjis (Air Bernajjis).</p>
4.	Jelaskan macam-macam Hadas ?	<p><i>1) Hadas Kecil</i> Yaitu keadaan seseorang tidak suci, dan supaya ia menjadi suci maka ia harus berwudhu, dan apabila tidak ada air maka diganti dengan tayamum.</p> <p><i>2) Hadas Besar</i> Yaitu keadaan seseorang tidak suci, dan supaya ia menjadi suci maka ia harus mandi besar.</p>

a. Penilaian Praktik Taharah (Hadas)

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		Keterangan
		Gerakan	Bacaan	

1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

Keterangan:

Sangat Baik

Baik

Kurang Baik

Cukup

Kurang

Skor Praktik:

= 80 - 90 = A

= 70 - 79 = B

= 60 - 69 = C

= 50 - 59 = D

= Kurang dari 50 = E

2. Penugasan

Mencari materi yang belum di jelaskan pada pertemuan pertama

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Peserta didik mengerjakan tes dengan baik	40
Peserta didik membuat mencari pasangan dan mempersentasikan dengan baik	30
Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	30

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal x 100

Mengetahui

Bandar Lampung, 15 Juli 2019

Guru Fikih

Mahasiswa Penelitian

Ahmad Syaifullah, S.Pd.I
NIP. 121218710005300009

M. Qodrat
NPM. 1511010095

Kepala Madrasah
MTs AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG

SITI MAYSITHAH, M.Pd
NIP. 121218710005080032

